

**PEMBELAJARAN *NAGHAM* AL-QURAN MELALUI BUKU PEGANGAN
QARI' DAN QARI'AH PADA KEGIATAN SANGGAR BINA AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN RIYADLUL QORI'IN AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**MAHMUD SYAHRONI
NIM : T20151254**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKUTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2019**

**PEMBELAJARAN *NAGHAM* AL-QUR'AN MELALUI BUKUPEGANGAN
QARI' DAN QARI'AH PADA KEGIATAN SANGGAR BINA AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN RIYADLUL QORI'IN AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Mahmud Syahrani

NIM : T20151254

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 19740905 200710 1 001

PEMBELAJARAN *NAGHAM* AL-QURAN MELALUI BUKU PEGANGAN
QARI' DAN QARI'AH PADA KEGIATAN SANGGAR BINA AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN RIYADLUL QORI'IN AJUNG JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 24 Mei 2019

Tim Penguji

Ketua

Dr. A. Suhardi ST, M.Pd.
NIP. 19730915 200912 1 002

Sekretaris

Laily Yunita Susanti, S.Pd., M.Si.
NIP. 19890609 201903 2 007

Anggota:

1. Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I

()

2. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



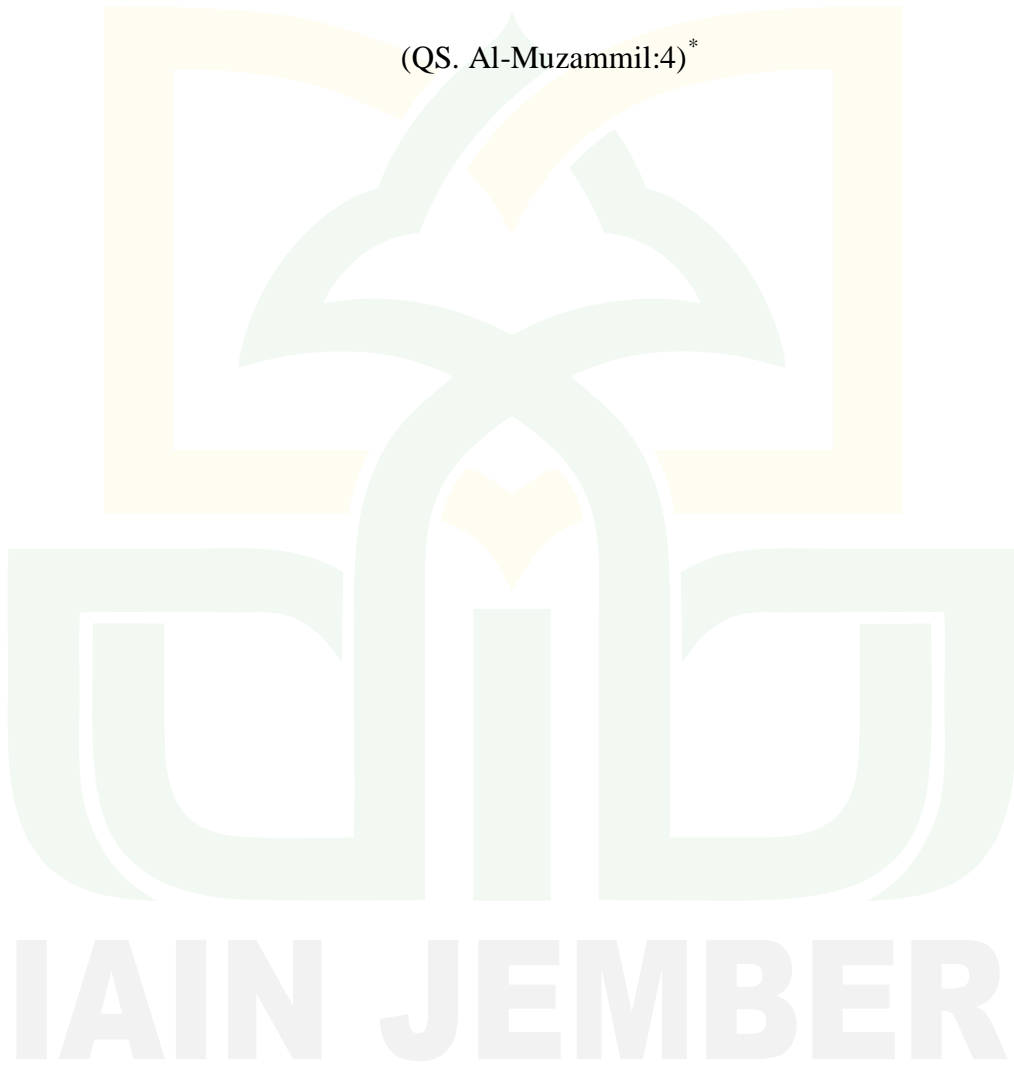
Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)

“Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”

(QS. Al-Muzammil:4)*



* *Qur'an Hafalan Dan Terjemahan*, (Jakarta : Almahira, 2015), 574.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Sepenuhnya untuk Ayahanda Moh. Tamin dan Ibunda Nur Hasanah tercinta yang selalu memberikan semangat untuk selalu berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini.
2. Adik tersayang Rubiatul Adawiyah dan Nur Taufiq Al-Amin terima kasih telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi bagi kakak untuk selalu melakukan yang terbaik.
3. Teman-teman kelas A7, Prodi PAI Angkatan 2015
4. Teman-teman Jam'iyah Hadrah Muhibbul Musthofa, ICIS IAIN Jember dan pengurus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember, yang senasib dan seperjuangan, terimakasih atas motivasi dan canda tawa yang selalu menemani.
5. Adik Anisa Riski yang selalu menemani dan memberi semangat mulai dari mengerjakan PPL, seminar proposal, dan skripsi ini.
6. Ustadz Lukmanul Hakim salah satu murabby ma'had yang selalu sabar membantu, mengoreksi proposal dan skripsi saya sebelum saya setorkan untuk bimbingan kepada dosen pembimbing.
7. Almamater IAIN Jember yang selalu kubanggakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, ungkapan rasa syukur kami kepada Allah Dzat yang Maha Penyantun Robbil Izzah atas kesenantiasaan-Nya mengilhamkan inspirasi dalam berkarya. Sholawat serta salam kami persembahkan kepada sang revolusioner dunia Nabi besar muhammad SAW, sebagai ungkapan penghormatan untuknya yang telah menciptakan mata air peradaban dengan masalah yang dapat dinikmati oleh seluruh penduduk alam semesta.

Selesainya penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari keterlibatan pihak-pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itulah, sebagai bentuk penghargaan, kami haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

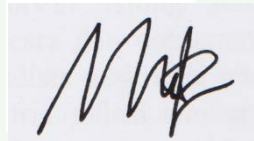
1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di IAIN Jember.
2. Ibu Dra. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
3. Bapak Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui judul skripsi.
4. Bapak Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan dan nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Abd. Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku kepala perpustakaan IAIN Jember beserta seluruh karyawan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
6. Keluarga besar Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember selaku lokasi penelitian..

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan yang ideal, yang mana kekurangan pasti ada didalamnya. Namun, walaupun dengan waktu yang sangat terbatas penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang ada, dan untuk menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. *Amin ya robbal almin.*

Jember, 21 Maret 2019
Penulis



Mahmud Syahroni
T20151254

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Mahmud Syahroni (T20151254), 2019: *Pembelajaran Naghham Al-Quran melalui Buku Pegangan Qari' Dan Qari'ah pada Kegiatan Sanggar Bina Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember.*

Al-Qur'an adalah kalamullah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dan membacanya merupakan suatu ibadah. Ketika membaca Al-Qur'an akan terasa lebih indah dibaca ketika menggunakan *naghham* (lagu). Mempelajari *naghham* Al-Qur'an harus mengetahui teori seni baca Al-Qur'an yang baik, karena keduanya tidak terlepas dari masalah nafas dan suara. Akan tetapi hurufnya harus memakai kaidah-kaidah tajwid.

PP Riyadlul Qori'in AJung Jember adalah pondok pesantren yang memiliki perhatian terhadap masalah tilawah *naghham* Al-Qur'an, hal ini dibuktikan dalam melakukan upaya-upaya untuk mengembangkan tilawah *naghham* Al-Qur'an. Salah satu upayanya adalah dengan mengadakan kegiatan sanggar bina Al-Qur'an. Buku yang digunakan adalah buku pegangan qari' dan qari'ah. Metode yang digunakan adalah metode jibril. Kegiatan SBQ merupakan salah satu kegiatan dalam upaya menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, agama Islam dan membentengi santri dari hidup budaya barat yang bertentangan dengan norma-norma agama.

Fokus penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran *naghham* Al-Quran melalui buku pegangan qari' dan qari'ah pada kegiatan sanggar bina Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember?, (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *naghham* Al-Quran melalui buku pegangan qari' dan qari'ah pada kegiatan sanggar bina Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember?, (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran *naghham* Al-Quran melalui buku pegangan qari' dan qari'ah pada kegiatan sanggar bina Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif jenis *field research*. Lokasi bertempat di PP Riyadlul Qori'in Ajung Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif interaktif model Miles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

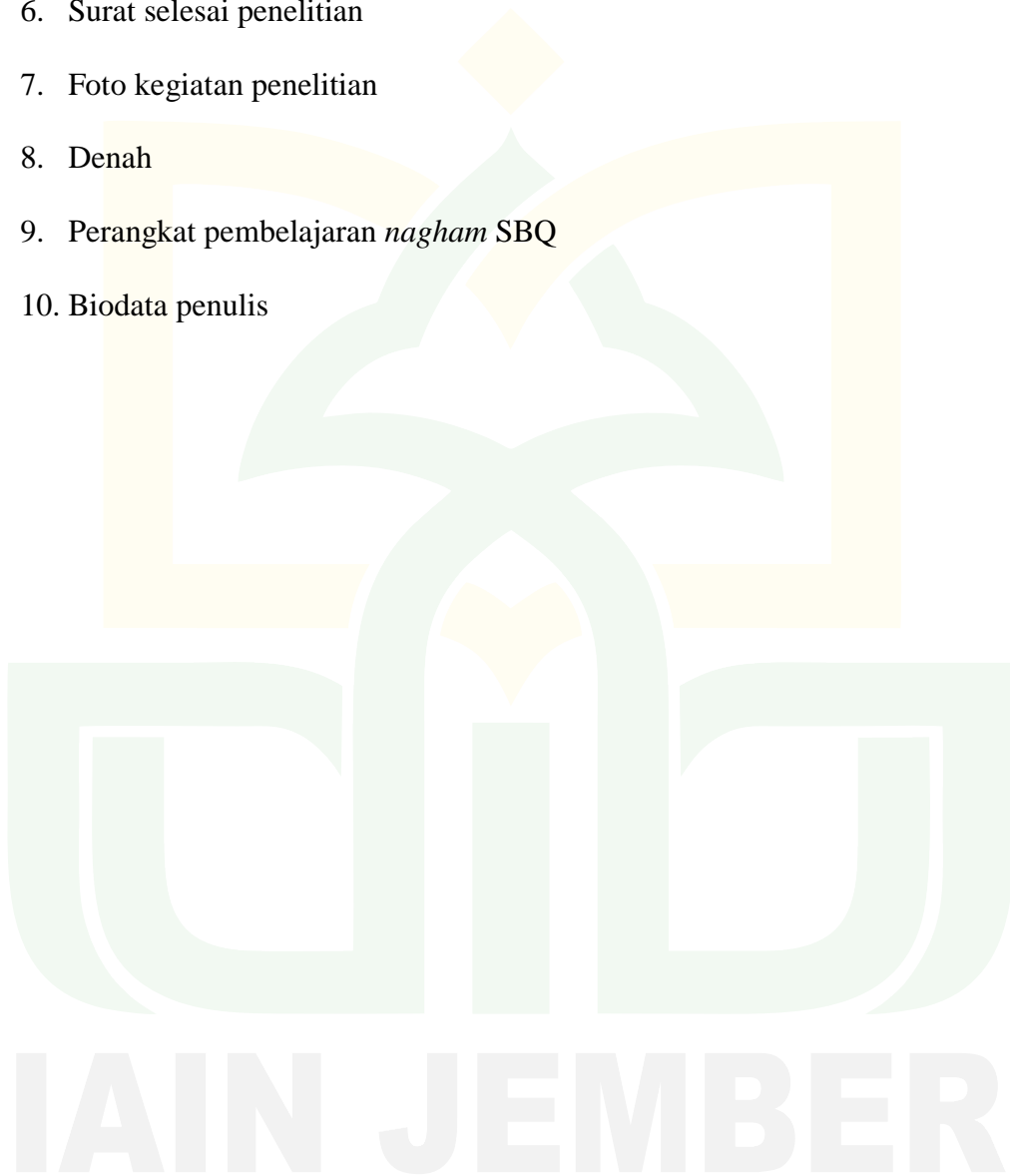
Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan yaitu: (1) Perencanaan pembelajaran *naghham* Al-Quran melalui buku pegangan qari' dan qari'ah pada kegiatan SBQ dilakukan dengan cara pembina melakukan analisis karakter siswa dilihat dari minat, bakat dan kemampuannya. Pembina menyiapkan perangkat pembelajaran yang sederhana dan materi tentang ayat-ayat al-Qur'an yang akan diajarkan dengan strategi memberi materi/maqro' terlebih dahulu (2) Pelaksanaan pembelajaran *naghham* Al-Quran melalui buku pegangan qari' dan qari'ah pada kegiatan SBQ dengan metode Jibril, yakni pembina memberikan contoh bacaan ayat al-Qur'an yang dilagukan kemudian siswa menirukannya secara bersama-sama. Dalam hal ini yang harus dikuasai yaitu tajwid, nafas, suara dan jenis-jenis lagu. (3) Evaluasi pembelajaran *naghham* Al-Quran melalui buku pegangan qari' dan qari'ah pada kegiatan SBQ dilakukan dengan cara unjuk kerja yaitu praktek secara individu dan pembina memberikan nilai sesuai dengan indikator-indikator yang ditetapkan oleh pembina. Lembaga juga mengadakan lomba MTQ untuk mengetahui seberapa hasil santri yang sudah mempelajari *naghham* Al-Qur'an.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian.....	45

C. Subjek Penelitian	46
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data.....	50
F. Keabsahan Data.....	54
G. Tahap-Tahap Penelitian	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	57
A. Gambaran Obyek Penelitian	57
1. Profil Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in	57
2. Sejarah Singkat PP Riyadlul Qori'in.....	58
3. Visi dan Misi PP Riyadlul Qori'in	58
4. Letak Geografis PP Riyadlul Qori'in.....	59
5. Struktur Organisasi PP Riyadlul Qori'in.....	60
6. Data Ustadz dan Ustadzah	60
7. Data Santriwan dan Santriwati.....	61
8. Sarana dan Prasarana.....	64
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	81
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Keaslian tulisan	
2. Matrik	

3. Pedoman penelitian
4. Jurnal penelitian
5. Surat permohonan izin penelitian
6. Surat selesai penelitian
7. Foto kegiatan penelitian
8. Denah
9. Perangkat pembelajaran *nagham* SBQ
10. Biodata penulis



Daftar Tabel

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Peneliti	14
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in	60
Tabel 4.2 Data Ustadz dan Ustadzah PP Riyadlul Qori'in	61
Tabel 4.3 Data Pembina Sanggar Bina Al-Qur'an PP Riyadlul Qori'in.....	61
Tabel 4.4 Data Santriwan dan Santriwati PP Riyadlul Qori'in.....	61
Tabel 4.5 Data Santriwan dan Santriwati Kegiatan Sanggar Bina Al-Qur'an Anak-Anak.....	62
Tabel 4.6 Data Santriwan dan Santriwati Kegiatan Sanggar Bina Al-Qur'an Dewasa.....	63
Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana	64
Tabel 4.8 Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran Nagham Al- Qur'an.....	65
Tabel 4.7 Hasil Temuan	80

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi kaum muslimin. Oleh karena itu Al-Qur'an sebagai kitab sucinya, harus dipelajari, dipahami, dan dihayati maknanya kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu Al-Qur'an memiliki bentuk yang pasti dan murni serta tidak akan berubah sepanjang masa.¹

Selain sebagai kalamullah, Al-Qur'an juga sebagai pedoman hidup orang muslim dan berfungsi sebagai penjelas perkara dunia, akhirat maupun agama, serta berisi tentang peraturan-peraturan umat dan *way of life* yang kekal hingga akhir zaman.²

Rasulullah SAW sangat mengajurkan pada umatnya untuk menjaga kelestarian isi dari Al-Qur'an tersebut. Yang mana bisa dilakukan dengan cara membacanya dengan tartil, bertadabbur dan menghafalkannya. Sebagaimana dijelaskan pada surat Al-Muzammil ayat 4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.³

¹ Kementerian Agama, *Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an*, (Jakarta:PT Maha Grafindo, 1985), 1.

² H. Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), 12.

³ *Qur'an Hafalan Dan Terjemahan*, (Jakarta : Almahira, 2015), 574.

Adapun tujuan dari pendidikan di madrasah atau sekolah ini sesuai dengan apa yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas sebagai berikut:

Di dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar jadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Ketika membaca Al-Qur'an akan terasa lebih indah dibaca ketika menggunakan *nagham* (lagu). Mempelajari *nagham* Al-Qur'an harus mengetahui teori seni baca Al-Qur'an yang baik, karena keduanya tidak terlepas dari masalah nafas dan suara. Akan tetapi hurufnya harus memakai kaidah-kaidah tajwid. Dengan adanya *nagham* Al-Qur'an atau biasa di sebut dengan lagu Al-Qur'an dengan irama yang baik dan tajwid yang benar agar di rasa oleh pendengar tidak membosankan juga akan menambah penghayatan terhadap isi Al-Qur'an. Lagu-lagu yang dianggap sebagai lagu pokok dalam seni baca Al-Quran ini ada tujuh jenis yaitu: Bayyati, Shaba, Hijaz, Nahawand, Rost, Jiharkah, Sika.⁵

Buku yang digunakan dalam pembelajaran *nagham* Al-Qur'an adalah tidak jauh dari teori-teori yang menerangkan tentang lagu-lagu Al-Qur'an, misalnya seperti buku utama yaitu buku pegangan qori' dan qori'ah, buku pedoman lagu-lagu tilawatil qur'an, jurnal tentang tilawah, dan lain-lain.

⁴ UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional,3.

⁵ Mu'min Aenul Mubarak, *Buku Pegangan Qari' dan Qari'ah*, (Tasikmalaya: Absolute Media, 2017), 1-2.

Buku pegangan qari' dan qari'ah adalah diktat-diktat yang diberikan kepada peserta pelatihan Seni Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan di Pondok Pesantren "Murottalul Qur'an Al-Mu'min" di wilayah kota Tasikmalaya Jawa Barat.⁶ Buku ini menjadi rujukan para guru atau pembina tilawah di pondok pesantren Riyadlul Qori'in dan penulis buku ini ditulis oleh Qori' Internasional yaitu K.H Mu'min Aenul Mubarak, S.Pd.I. Buku ini didalamnya menjelaskan bagaimana mempelajari *nagham* (lagu) Al-Qur'an yang baik dengan bacaan tilawah dan juga ada di dalamnya pembelajaran rumus tilawah.⁷

Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in, Berdiri pada tahun 2005. Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in beralamat di Jl. Otto Iskandardinata 50, Ajung, Kabupaten Jember, Propinsi Jawa Timur. Pengasuh Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in adalah Drs. Mohammad Fachrur Rozi, M.HI beliau Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Kediri Jawa Timur, beliau juga pernah juara MTQ Nasional. Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in mempunyai potensi di bidang ekonomi, ilmu Al-Qur'an dan lainnya. Jumlah santri di Pesantren Riyadlul Qori'in adalah 63, dengan perincian jumlah santri pria berjumlah 28 orang dan santri perempuan berjumlah 35 orang, dengan tenaga pengajar berjumlah 2 orang.

Pondok pesantren Riyadlul Qori'in terdapat kegiatan rutin yang dinamakan kegiatan SBQ (Sanggar Bina Al-Qur'an) yang dilaksanakan untuk anak-anak di mulai pukul 06:30-08:30 dan pukul 09:00-11:00 bagi yang

⁶ Mu'min Aenul Mubarak, *Buku Pegangan Qari' dan Qari'ah*, (Tasikmalaya: Absolute Media, 2017),v.

⁷ *Observasi*, Jember, 23 Desember 2018

dewasa. Kegiatan ini diisi oleh pembinaan tilawah yang dimana pesertanya bukan hanya anak muda dan anak-anak tapi juga diikuti oleh orang tua peserta yang mendampingi. Didalam pelaksanaan pembelajaran *nagham* Al-Qur'an pada SBQ ini menggunakan metode jibril Metode ini adalah ketika pembina mencontohkan maka santri menirukan dan terus di ulang-ulang sampai bisa. Dengan adanya metode ini meskipun ada santri yang tidak bisa membaca Al-Qur'an maka akan bisa dengan sendirinya karena mengulang-ulang dan menirukan bacaan pembina. Banyak qori' dan qori'ah yang ada di jember yang sudah menjuarai MTQ Provinsi dan Nasional seperti Ust. Herman, Ust. Andik dan Ustadzah Kholifah, beliau-beliau asal mulanya belajar tilawah di Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in.⁸

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengangkat topik ini. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil judul yaitu "Pembelajaran *Nagham* Al-Quran Melalui Buku Pegangan Qari' Dan Qari'ah Pada Kegiatan Sanggar Bina Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember."

B. Fokus Penelitian

Bagian ini akan mencantumkan semua rumusan masalah yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.⁹ Adapun fokus penelitian dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

⁸ *Observasi*, Jember, 23 Desember 2018

⁹ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018),72.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *nagham* Al-Quran melalui buku pegangan qari' dan qari'ah pada kegiatan sanggar bina Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *nagham* Al-Quran melalui buku pegangan qari' dan qari'ah pada kegiatan sanggar bina Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *nagham* Al-Quran melalui buku pegangan qari' dan qari'ah pada kegiatan sanggar bina Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰ Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran *nagham* Al-Quran melalui buku pegangan qari' dan qari'ah pada kegiatan sanggar bina Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *nagham* Al-Quran melalui buku pegangan qari' dan qari'ah pada kegiatan sanggar bina Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember.

¹⁰ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 73.

3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran *nagham* Al-Quran melalui buku pegangan qari' dan qari'ah pada kegiatan sanggar bina Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹¹

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan terutama mengenai pembelajaran *nagham* Al-Quran melalui buku pegangan qari' dan qari'ah pada kegiatan sanggar bina Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana berproses dalam mengkaji dan mempelajari ilmu Al Qur'an dan pemahaman melagukan Al Qur'an, serta dapat dijadikan bahan acuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang seni baca Al-Qur'an.

¹¹ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 73.

b. Bagi PP Riyadlul Qori'in Ajung Jember

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dalam kajian-kajian tentang *nagham* Al-Qur'an, khususnya pada ranah strategi pembelajaran yang dapat dijadikan bahan kajian untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran *nagham* Al-Qur'an di PP Riyadlul Qori'in Ajung Jember.

c. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan tambahan referensi mahasiswa khususnya prodi Pendidikan Agama Islam yang ingin mengembangkan potensinya di bidang kesenian khususnya *nagham* Al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹²

Adapun tujuannya tidak lain untuk memudahkan para pembaca dalam memahmi secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini yakni sebagai berikut:

¹² Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 73.

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa atau anak didik, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.¹³ Pembelajaran yang dimaksud peneliti yaitu suatu usaha guru terhadap anak didik agar dapat memenuhi kebutuhan dan minatnya dalam belajar.

2. *Nagham* Al-Qur'an

Nagham (نغم) artinya lagu/irama. Populernya istilah نغم berasal dari para guru besar/ para Qari'/Syaikh-syaikh yang mengajar di PTIQ Jakarta, pada tahun 1973 setelah PTIQ berdiri.

نغم jama'nya انغام dan اناغيم, yang kemudian dirangkai dengan Al-Qur'an menjadi نغم القرآن yang artinya melagukan Al-Qur'an, juga bisa disebut تحسين القرآن dalam membaca Al-Qur'an (membaguskan suara dalam mengalunkan bacaan Al-Qur'an). نغم adalah khusus untuk tilawah Al-Qur'an, kemudian di Indonesia terkenal dengan sebutan Seni Baca Al-Qur'an. Kata-kata "*nagham*" (نغم) mempunyai arti yang sama dengan kata-kata "talhin" (تلحين) atau "lahn" (لحن) dan "tarannum" (ترنم) atau "tarnim" (ترنيم), yang dalam bahasa Arab disebut lafazh yang muradif (مرادف) atau sinonim. Namun ketiga istilah ini (*nagham*, *talhin*, dan *tarannum*) sama-sama menunjukkan vokal suara yang bernada seni yang

¹³ Agus N. Cahyo, *Teori-teori Belajar Mengajar*, (Yogyakarta, DIVA Press, 2017), 18.

indah dan sarna-sarna digunakan untuk istilah “Seni Baca Al-Qur'an”, seperti sebutan *ترنم القرآن*, *تلحين القرآن*, *نغم القرآن*.¹⁴

Seni Baca Al Qur'an adalah pengucapan atau pelafalan ayat-ayat suci Al Qur'an yang disertai dengan kaidah bacaan ilmu tajwid serta menggunakan lagu (*nagham*) sebagai salah satu komponen penghiasannya. Kesenian ini mengacu pada pengolahan vokal yang dituntut untuk senantiasa menguasai bagaimana pengucapan atau pelafalan ayat-ayat suci Al Qur'an.¹⁵ *Nagham* Al-Qur'an yang dimaksud peneliti yaitu lagu irama yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an agar membaca Al-Qur'an lebih indah.

Berdasarkan definisi istilah di atas yang dimaksud pembelajaran *nagham* Al-Qur'an adalah suatu proses usaha sadar guru untuk membantu siswa atau anak didik, agar mereka dapat belajar lagu atau irama dalam membaca Al-Qur'an. Peneliti juga mengerjakan skripsi ini dimulai dari bulan November 2018 sampai Maret 2019.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan suatu karya tulis ilmiah mula dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁶ Untuk mempermudah dalam penyajian dalam memahami dari sistem penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

¹⁴ K.H. Q. Ahmad Syahid, *Bunga Rampai Mutiara al-Qur'an*, (Jakarta: Jam'iyah Qurra' wal Huffad, 2006), 18

¹⁵ Khodijatus Shalihah, *Perkembangan Seni baca Al Qur'an dan Qiraat Tujuh di Indonesia*, (Jakarta : Al Husna, 1983), 41

¹⁶ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 54.

BAB Satu Pendahuluan. Bagian ini membuat komponen dasar pendidikan yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

BAB Dua Kajian Kepustakaan. Berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

BAB Tiga Metode Penelitian. Membahas tentang metode yang akan digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat Penyajian Data dan Analisis. pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab Lima Kesimpulan dan Saran. merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Keputakaan

1. Kajian Terdahulu

Setelah penulis mencari penelitian yang secara langsung berkaitan “*Pembelajaran Nagham Al-Quran Melalui Buku Pegangan Qari’ Dan Qari’ah Pada Kegiatan Sanggar Bina Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Riyadlul Qori’in Ajung Jember*”. Penulis belum menemukan topik yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Namun ada beberapa judul skripsi yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan diantaranya yaitu :

- a. Indah Rof’atul Aini, tahun 2017, “*Hubungan Antara Pembiasaan Tilawah Al-Qur’an Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MAN 4 Bantul Yogyakarta*”. (skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2017). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dengan pendekatan psikologi pendidikan. Penelitian ini menggunakan model penelitian populasi dengan subjek sebanyak 16 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Hasil penelitian ini mendapatkan kesimpulan umum yaitu tidak ada hubungan antara pembiasaan tilawah Al-Qur’an dengan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta.

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indah Rof'atul Aini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang seni baca Al Qur'an atau Tilawah Al-Qur'an, perbedaannya peneliti terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data penelitian terdahulu menggunakan metode angket, observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu *analisis korelasi* sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan analisis data kualitatif secara interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan.¹⁷

- b. Andy Purnomo, 2017, "*Implementasi Ekstrakurikuler Seni Baca Al Qur'an Untuk Mengembangkan Potensi Siswa Di Mts Negeri Jember 1 Tegal Besar Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016-2017*" (skripsi, IAIN Jember, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif jenis *field research*. Lokasi bertempat di MTs Negeri Jember 1. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif

¹⁷ Indah Rof'atul Aini, "*Hubungan Antara Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MAN 4 Bantul Yogyakarta*" (skripsi) Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017)

interaktif model Miles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa Perencanaan Ektrakurikuler Seni Baca Al Qur`an dilakukan dengan cara seleksi siswa yang akan mengikuti ekstrakurikuler. Pembina melakukan analisis karakter siswa dilihat dari minat, bakat dan kemampuannya. Pembina menyiapkan perangkat pembelajaran dan materi tentang ayat-ayat Al-Qur`an yang akan diajarkan.¹⁸

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andy Purnomo dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang *naghm* (seni baca) Al Qur`an dan menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu meneliti tentang mengembangkan potensi siswa sedangkan peneliti meneliti tentang melalui buku pegangan Qari` dan Qari`ah.

- c. Oki Nurhayati, 2018, "*Pembelajaran Membaca Al-Qur`an dengan lagu tilawah dalam ekstrakurikuler tilawatil Qur`an di MI Nurul Ulum Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.*" (Skripsi IAIN Purwokerto 2018). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini dengan observasi, interview dan dokumentasi..

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran membaca al-Qur`an dengan lagu tilawah dalam

¹⁸ Andy Purnomo, "*Implementasi Ektrakurikuler Seni Baca Al Qur`an Untuk Mengembangkan Potensi Siswa Di Mts Negeri Jember 1 Tegal Besar Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016-2017*" (skripsi) Jember: IAIN Jember, 2017)

ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an di MI Nurul Ulum Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas materi yang digunakan adalah makro *tilawah* Q.S al-Baqarah: 1-7 dengan sistem yang diterapkan adalah klasikal dan individual, metode demonstrasi, metode drill/latihan, dengan metode talaqqi, dan metode pemberian tugas. Lagu yang dipelajari adalah lagu Tilawah *bayyati, hijaz, nahawan, dan rost*.

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oki Nurhayati dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang *nagham* (lagu) Al Qur'an, sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler tilawatil Qur'an sedangkan penelitian yang peneliti lakukan meneliti tentang pembelajaran *nagham* melalui buku pegangan qari' dan qari'ah.¹⁹

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Peneliti

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Indah Rof'atul Aini	Hubungan Antara Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MAN 4 Bantul	Sama-sama meneliti tentang seni baca Al Qur'an atau Tilawah Al-Qur'an	a. Peneliti terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif b. Pengumpulan data penelitian terdahulu menggunakan metode

¹⁹ Oki Nurhayati, "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan lagu tilawah dalam ekstrakurikuler tilawatil Qur'an di MI Nurul Ulum Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas" (skripsi) Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018)

1	2	3	4	5
		Yogyakarta		<p>angket, observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi</p> <p>c. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu <i>analisis korelasi</i> sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan analisis data kualitatif secara interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan.</p>
2.	Andy Purnomo	Implementasi Ekstrakurikuler Seni Baca Al Qur'an Untuk Mengembangkan Potensi Siswa Di Mts Negeri Jember 1	<p>a. Sama-sama meneliti tentang <i>nagham</i> (seni baca) Al Qur'an</p> <p>b. Menggunakan penelitian kualitatif,</p>	Peneliti terdahulu meneliti tentang mengembangkan potensi siswa sedangkan peneliti meneliti tentang melalui buku pegangan Qari' dan Qari'ah
		Tegal Besar Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016-2017.		

1	2	3	4	5
3	Oki Nurhayati	Pembelajaran Menbaca Al-Qur'an dengan lagu tilawah dalam ekstrakurikuler tilawatil Qur'an di MI Nurul Ulum Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.	a. Sama-sama meneliti tentang <i>nagham</i> (lagu) Al Qur'an, b. Menggunakan penelitian kualitatif	Peneliti terdahulu meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler tilawatil Qur'an sedangkan penelitian yang peneliti lakukan meneliti tentang pembelajaran <i>nagham</i> melalui buku pegangan qari' dan qari'ah

2. Kajian Teori

Nagham Al-Qur'an bukanlah pembelajaran yang sulit, namun juga tidak semudah membalikkan telapak tangan. Oleh karena itu, memerlukan suatu pelaksanaan, strategi dan evaluasi yang digunakan untuk mencapai pembelajaran *nagham* Al-Qur'an yang maksimal serta harus berusaha dan bekerja keras melawan problematika atau permasalahan yang di hadapi.

a. Perencanaan Pembelajaran *Nagham* Al-Qur'an

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang yang lebih utama adalah perencanaan

yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.²⁰

Kerangka perencanaan pengajaran melibatkan urutan langkah-langkah yang sangat penting bagi para guru dalam mempersiapkan pelaksanaan rencana pengajaran. Kerangka tersebut terlihat adanya hubungan yang erat antara ke enam aktivitas berikut:

- 1) Mendiagnosa kebutuhan siswa berarti para guru harus menaruh perhatian khusus terhadap siswa di dalam kelas. Antara lain bertalian dengan minat individu, kebutuhan dan kemampuan mereka.
- 2) Memilih isi dan menentukan sasaran yaitu apa yang sebenarnya diharapkan dari siswa, agar mereka mampu melakukan sesuatu sesuai dengan urutan pembelajaran, dengan demikian para guru dapat mengetahui bahwa siswa tersebut telah mempelajari sesuatu dalam kelas.
- 3) Mengidentifikasi teknik-teknik pembelajaran. Aktivitas ini dilakukan karena guru telah mengetahui sasaran-sasaran tertentu yang dapat dipergunakan sebagai basis untuk mengambil suatu keputusan.
- 4) Merencanakan aktivitas yaitu merumuskan unit-unit dan merencanakan pelajaran. Dalam aktivitas ini yang paling penting adalah mengorganisasi keputusan-keputusan yang telah diambil,

²⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 15

yaitu mengenai siswa secara individu, sasaran-sasaran dan teknik pembelajaran dan dibukukan pada dokumen resmi, sehingga dapat dipergunakan untuk melanjutkan pembelajaran berikutnya.

- 5) Memberikan motivasi dan implementasi program. Perencanaan pada aktivitas ini, mempersiapkan guru secara khusus bertalian dengan teknik motivasional yang akan diterapkan dan beberapa prosedur administratif yang perlu diikuti agar rencana pengajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.

Perencanaan yang dipusatkan pada pengukuran, evaluasi dan penentuan tingkat. Aktifitas ini merupakan pengembangan perencanaan untuk mengadakan tes dan penyesuaian tentang penampilan siswa secara individual.²¹

Berdasarkan uraian di atas perencanaan adalah kebutuhanyang di susun dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan.

1) Pengembangan persiapan mengajar

Pekerjaan mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya dimensional. Berkenaan dengan hal tersebut, guru paling sedikit harus menguasai berbagai teknik yang erat hubungannya dengan kegiatan-kegiatan penting dalam pengajaran. Urutan pembelajaran yang baik selalu melibatkan keputusan guru berdasarkan berbagai tugas.

²¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 92.

Kerangka perencanaan pengajaran melibatkan urutan langkah-langkah yang sangat penting bagi para guru dalam mempersiapkan pelaksanaan rencana pengajaran. Kerangka tersebut terlihat adanya hubungan yang erat antara ke enam aktivitas tersebut.

Prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan persiapan mengajar, yaitu:

- a) Rumusan kompetensi dalam persiapan mengajar harus jelas. Semakin konkret kompetensi, semakin mudah diamati dan semakin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
- b) Persiapan mengajar harus sederhana dan fleksibel serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- c) Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam persiapan mengajar harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi yang telah diterapkan.
- d) Persiapan mengajar yang dikembangkan harus tuntas dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.²²

Berdasarkan uraian tersebut, persiapan mengajar adalah upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Persiapan mengajar ini merupakan

²² Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 117.

langkah awal yang harus dimiliki guru. Tanpa adanya persiapan mengajar maka pembelajaran tidak akan efektif.

2) Strategi Pembelajaran *Nagham Al-Qur'an*

Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni melaksanakan stratagem yakni siasat atau rencana. Dalam perspektif psikologi, kata strategi berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Strategi juga diartikan sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.²³

Strategi pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat terkait dengan penyampaian materi dalam upaya mencapai kompetensi. Dalam menentukan strategi pembelajaran perlu memperhatikan dua hal, yaitu: 1) jenis kompetensi dan 2) jenis materi yang akan diajarkan. Untuk mengajarkan kompetensi yang berjenis kognitif atau kompetensi yang berjenis psikomotor atau kompetensi yang berjenis afektif pasti akan membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda demikian pula jika mengajarkan materi dan jenis materi yang berbeda pasti akan memerlukan strategi pembelajaran yang berbeda pula.²⁴

²³ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 214

²⁴ Sugeng listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, Perencanaan Pembelajaran, (Malang, UIN Maliki Press, 2010), 91

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Sedangkan, untuk mencapai tujuan, strategi disusun untuk tujuan tertentu. Tidak ada suatu strategi, tanpa adanya tujuan yang harus dicapai.²⁵

Berdasarkan uraian tersebut, strategi adalah suatu pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *nagham* Al-Qur'an adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan pendekatan dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna diantaranya yaitu menetapkan bahan ajar, media pembelajaran dan strategi yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran *Nagham* Al-Qur'an

1) Penguasaan Materi

a) Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

M. Sobry Sutikno dalam bukunya belajar dan pembelajaran mengemukakan definisi pembelajaran yaitu, segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi

²⁵ Wina Sanjaya, Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Jakarta: Kencana, 2008), 99

proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.²⁶

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.²⁷

Menurut George R. Terry pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran.²⁸

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses usaha yang sudah di rencanakan sedemikian rupa agar pelaksanaan pembelajaran tersebut mencapai tujuan.

b) *Nagham Al-Qur'an*

Membaca Al-Qur'an dengan suara yang indah tentu dambaan setiap muslim. Namun, keindahan itu tidak akan sempurna (atau bahkan berdosa) apabila membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah bacaannya (Ilmu Tajwid). Lagu (*nagham*) sebagai salah satu komponen penghias tilawah Al-Qur'an pun demikian, harus tetap menjaga bacaan sesuai

²⁶ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospect, 2009), 32

²⁷ Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001),.

²⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 125.

dengan ilmu membaca Al-Qur'an (dalam hal ini adalah ilmu tajwid). Dalam ilmu Tajwid sudah di atur bagaimana menyebut masing-masing huruf yang ada, hokum panjang dan pendek, bacaan yang harus berdentung, hokum izhar, idgham, iqlab, ikhfa', dan hukum-hukum lainnya.²⁹

Nagham (نغم) artinya lagu/irama. Populernya istilah نغم berasal dari para guru besar/ para Qari'/Syaiikh-syaiikh yang mengajar di PTIQ Jakarta, pada tahun 1973 setelah PTIQ berdiri.

نغم jama'nya انغام dan اناغيم, yang kemudian dirangkai dengan Al-Qur'an menjadi نغم القرآن yang artinya melagukan Al-Qur'an, juga bisa disebut تحسين القرآن dalam membaca Al-Qur'an (membaguskan suara dalam mengalunkan bacaan Al-Qur'an). نغم adalah khusus untuk tilawah Al-Qur'an, kemudian di Indonesia terkenal dengan sebutan Seni Baca Al-Qur'an. Kata-kata “*nagham*” (نغم) mempunyai arti yang sama dengan kata-kata “*talhin*” (تلحين) atau “*lahn*” (لحن) dan “*tarannum*” (ترنم) atau “*tarnim*” (ترنيم), yang dalam bahasa Arab disebut lafazh yang muradif (مرادف) atau sinonim. Namun ketiga istilah ini (*nagham*, *talhin*, dan *tarannum*) sama-sama menunjukkan vokal suara yang bernada seni yang indah dan

²⁹ Mu'min Aenul Mubarak, *Buku Pegangan Qari' dan Qari'ah*, (Tasikmalaya: Absolute Media, 2017), 1-2.

sarna-sarna digunakan untuk istilah “Seni Baca Al-Qur'an”, seperti sebutan *ترنم القرآن*, *تلحين القرآن*, *نغم القرآن*.

Dalam hal ini, para pakar *Dzawil Ashwat* (mempunyai suara indah) seperti *Abduh al-Shu'udi*, *Azra'i Abd. Rauf* dan *Mukhtar Luthfi al-Anshary* mempertegas pengertian istilah-istilah tersebut, yaitu:

- (1) *Nagham* (نغم) ialah vokal suara indah tunggal (tanpa diiringi alat musik) dan tidak terikat dengan not balok serta khusus dipergunakan untuk *Tazyin al-Sbaut bi tilawah Al-Qur'an* (تزيين الصوت بتلاوة القرآن)
- (2) *Talhin* (تلحين) yaitu vokal suara indah dan tunggal yang ‘Arabyy Al-Qur'an, namun ada yang terkait dengan not balok, sehingga dipergunakan juga untuk selain Al-Qur'an, seperti qashidah, nasyid dan lain-lain.
- (3) *Tarannum* (ترنم) ialah vokal suara indah Al-Qur'an, namun suada ini ada juga yang mempergunakan alat musik, sehingga banyak terkait oleh not balok. Di sinilah timbul istilah *Tawsyikh* bagi orang yang mempelajari seni baca Al-Qur'an (ترنم القرآن), karena kebanyakan *tawsyikh* itu terikat dengan not-not yang telah tersusun.

Nagham (نغم) adalah program materi tilawah bagi para *Dzawil Ashwat*. Sedangkan Tilawah merupakan program utama yang menjadi ciri khas Institut PTIQ ini, yaitu program

studi yang membentuk mahasiswa/peserta kursus *nagham* menjadi seorang qari' yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lagu dan irama yang baik dan benar.

Adapun arti Seni adalah sebagian dari rasa indah yang lahir dari dalam rohani manusia. Manusia dapat menciptakan sesuatu karena kemauan, dan kemauan itu timbul karena daya paduan antara rasa rohaniah manusia dan pikirannya sebagaimana disebutkan dalam ilmu jiwa. Ilmu jiwa membagi rasa dalam dua bagian yaitu, rasa indera dan rasa rohani, sedangkan rasa rohani terbagi lagi dalam rasa agama,,rasa etik, rasa estetika, rasa intelek, rasa rasional, dan rasa diri sendiri.

Dalam pembagian di atas kita dapati bahwa ahli ilmu jiwa meninjau pembagiannya yang ada pada diri manusia dari segi rasa, rasa indera dan rasa rohaniah, sedangkan seni termasuk bagian dari rasa rohaniah. Golongan filsafat menyatakan bahwa diri manusia itu terdiri dari kepribadian. Kepribadian adalah kualitas keseluruhan dari diri seseorang, baik karsa, rasa maupun cipta yang mencakup segala hal yang menjadi tenaga mendorong, seperti hasrat, kemauan, rasa dan segala hal yang ada hubungannya dengan persoalan-persoalan yang bersifat kehaman, baik senang maupun susah.

Selanjutnya cipta merupakan kegiatan yang ditimbulkan oleh kekuatan akal fikiran dalam mengadakan sesuatu. Kalau kita perhatikan, pada hakekatnya pendapat tersebut banyak persamaannya, yaitu bahwa diri manusia dihiasi oleh sifat-sifat seni, karena pada diri manusia ada sifat menyenangkan dan haru ter-hadap sesuatu yang indah. Hal ini sudah menjadi instink yang dibelikan Allah kepada manusia, sesuai dengan firman Allah:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاَبِ (١٤)

Artinya: “Dijadikan indah pada pandangan manusia kecintaan kepada apa-apa yang diinginkan yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, Jawab ladang, itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah lab tempat kembali yang baik (surga)” (Ali Imran: 14).³⁰

Semua hal yang dapat dirasakan oleh perasaan dan keindahan adalah perasaan keindahan yang terdiri dari bunyi-bunyan, tulisan atau tari-tarian. Rasa senang datang dari sesuatu yang indah, sebagai hasil dari daya tangkap panca indera kita terhadap apa-apa yang ditangkapnya. Hal ini dapat pula menghasilkan sesuatu yang baik dalam segala tingkah

³⁰ *Qur'an Hafalan Dan Terjemahan*, (Jakarta : Almahira, 2015), 51.

laku dan perbuatan dalam usaha mengadakan sesuatu yang baik, sesuai dengan anjuran agama.³¹

Membaca Al-Qur'an dengan suara yang indah tentu dambaan setiap muslim. Namun, keindahan itu tentu tidak akan sempurna (atau bahkan berdosa) apabila membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah bacaannya (ilmu tajwid).³²

Dalam melagukan bacaan al-qur'an ada istilah khusus yang dipakai yang disebut *Taghammi*. Pembahasan *Taghammi* dalam membaca Al-Qur'an (seni baca Al-Qur'an) yang akan diuraikan ini terlebih dahulu disini akan dikemukakan mengenai definisi "seni". Karena setiap orang itu pada umumnya mempunyai rasa seni. Seni adalah salah satu bagian dari rasa yang lahir dalam rohani manusia. Manusia dapat menciptakan sesuatu karena kemauan, dan kemauan itu timbul karena daya paduan antara rohaniyah manusia dengan akal fikirannya.³³

Seorang Qori'-Qori'ah yang ingin sukses dalam penampilan bacaannya, maka harus mengetahui sekaligus mempraktekkan hal-hal yang disebutkan dibawah ini.

³¹ K.H. Q. Ahmad Syahid, *Bunga Rampai Mutiara al-Qur'an*, (Jakarta: Jam'iyah Qurra' wal Huffad, 2006), 18-20.

³² Mu'min Aenul Mubarak, *Buku Pegangan Qari' dan Qari'ah*, (Tasikmalaya: Absolute Media, 2017), 1.

³³ Khadijatus Shalihah, *Perkembangan Seni baca Al-Qur'an dan Qiraat Tujuh di Indonesia*, (Jakarta : Al Husna, 1983), 23.,

(1) Penguasaan tajwid secara total

Pengertian tajwid secara bahasa adalah mendatangkan pada kebagusan atau sekedar membaguskan.. Menurut istilah, ilmu tajwid adalah membaca Al-Qur'an dengan memberi atau memperhatikan hak-haknya huruf yaitu dari segi makhroj, sifat, dan dari yang lainnya seperti panjang pendek, waqaf, washal, ghunnah, idzhar, iqlab, ikhfa' dan lainnya.³⁴

Dalam ilmu Tajwid sudah di atur bagaimana menyebut masing-masing huruf yang ada, hokum panjang dan pendek, bacaan yang harus berdengung, hokum izhar, idgham, iqlab, ikhfa', dan hukum-hukum lainnya³⁵

Belajar dan menguasai ilmu tajwid hukumnya *fardlu kifayah*, artinya jika terdapat orang Islam lainnya yang belajar atau menguasai ilmu tajwid, maka gugurlah kewajiban bagi orang lain. Sedangkan membaca Al Qur'an hukumnya wajib dengan ilmu tajwid, sehingga bacaan Al Qur'an tidak keliru.³⁶ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an

³⁴ Mu'min Aenul Mubarak, *Buku Pegangan Qari' dan Qari'ah*, (Tasikmalaya: Absolute Media, 2017), 19.

³⁵ Mu'min Aenul Mubarak, *Buku Pegangan Qari' dan Qari'ah*, (Tasikmalaya: Absolute Media, 2017), 2.

³⁶ Raisya Maulana Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, tajwid, Tahfidz*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), 34-35.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)

Artinya: “dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan (*tartil*). (QS. Al-Muzammil : 4)³⁷

Manfaat mempelajari ilmu tajwid yaitu, dicintai oleh Allah SWT dan mendapatkan pahala darinya, bacaan menjadi sempurna, memudahkan memahami makna kata maupun kalimat dalam ayat-ayat yang dibaca.³⁸

(2) Nafas

Nafas merupakan satu bagian yang sangat penting dalam seni baca Al-Qur’an. Seorang Qori’-Qori’ah yang mempunyai nafas panjang akan membaca kesempurnaan dalam bacaannya. Akan terhindar dari waqaf (berhenti) yang bukan tempatnya (*tanaffus*) atau akan terhindar dari akhiran bacaan yang terlalu cepat (*tergesa-gesa*) karena mengejar sampainya nafas.³⁹

(3) Suara

Bagian yang tidak kalah pentingnya dalam seni baca Al-Qur’an adalah suara. Sebagaimana seperti yang telah kita ketahui bahwa suara manusia itu banyak memiliki perubahan, sejalan dengan berjalannya usia atau karena masa yang dialaminya, yaitu dari masa kanak-

³⁷ *Qur’an Hafalan Dan Terjemahan*, (Jakarta : Almahira, 2015), 574.

³⁸ Raisya Maulana Ibnu Rusyd, *Pendidikan Tahsin, Tajwid, Tahfizh*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), 35-36.

³⁹ Mu’min Aenul Mubarak, *Buku Pegangan Qari’ dan Qari’ah*, (Tasikmalaya: Absolute Media, 2017), 6.

kanak, remaja, dewasa sampai tua renta.⁴⁰ Di dalam bidang seni baca Al-Qur'an terdapat beberapa tipe/bentuk suara yang lazim ditemukan ditengah-tengah masyarakat. Bentuk suara-suara tersebut yaitu : Suara perut, Suara tenggorokan, Suara hidung, Suara otak, Suara mulut, Suara dada.⁴¹

(4) Lagu *Nagham* Al-Qur'an

Untuk melagukan Al-Qur'an, para ahli qurro di Indonesia membagi lagu atas 7 (tujuh) macam bagian, antara lain sebagai berikut:⁴²

(a) Bayyati

Maqom bayyati mempunyai ciri khusus yakni lembut meliuk-liuk memiliki gerak lambat dengan pergeseran nada yang tajam waktu turun naik dan yang sering kali terjadi secara beruntun.

Bayyati memiliki ruang lingkup yang luas, fleksibel serta mudah diterima. Manakala bayyati ini sudah dikombinasikan dengan syuri misalnya, maka ia akan Nampak lebih hidup, lebih dinamis karena corak iramanya yang meliuk-liuk menarik-narik secara tajam. Lagu bayyati mempunyai variasi-

⁴⁰ Ibid., 4.

⁴¹ M. Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an di lengkapi dengan Tajwid dan Qosidah*, (Surabaya: Apolo, 1994) 15-20.

⁴² Mu'min Aenul Mubarak, *Buku Pegangan Qari' dan Qari'ah*, (Tasikmalaya: Absolute Media, 2017), 2.

variasi/tingkatan-tingkatan tersendiri yaitu: Bayyati Asli Qoror, Bayyati Asli Nawa, Bayyati Husaini Nawa, Bayyati Asli Jawab, Bayyati Asli Jawabul jawab.

(b) Rast

Lagu atau Maqom Rast adalah salah satu yang memiliki aneka macam variasi, langkahnya sangat leluasa, derap iramanya hidup dan semangat. Rast memiliki sifat allegro, yaitu mempunyai getaran-getaran ringan, cepat dan lincah. Maqom ini sangat mudah diterima oleh seseorang dan sangat digemari. Maqom ini memiliki empat jenis lagu yaitu: Rast awal Maqom, Rast Syabir, Rast alan Nawa, Rast Zanjiran.

(c) Nahawand

Nahawand mempunyai sifat allegro, yaitu cepat dan ringan. Begitu pula pada lagu cabangnya yang bernama Usyaq sedangkan Nagriz yaitu lambat menarik-narik. Gaya iramanya yang lembut dan syahdu, membuktikan bahwa nahawand sangat menawan, menarik dan mengasyikkan. Maqom nahawan ini mempunyai beberapa tingkatan lagu. Yaitu: Nahawan Usaq, Nahawan awal Maqom,

Nahawan Nagriz, Nahawan Murakkab, Nahawan Jawab.

(d) Sika

Maqom sika juga memiliki wawasan yang sangat luas. Ia memilikicabang yang cukup banyak, serta variasi yang beragam. Kemudian kalau dilihat dari corak iramanya, atau sifat iramanya sika ini bersifat grave, yakni memiliki gerak-gerak lambat serta hidmat. Maqom sika ini terbagi kedalam beberapa jenis variasinya yaitu: Sika asli/awal maqom, Sika Raml.

(e) Jiharkah

Jiharkah adalah merupakan maqom lagu yang paling sedikit memiliki cabang dan variasi lagu. Dilihat dari segi dinamika grave. Lagunya tidak begitu populer, mungkin karena iramanya sedikit sulit dan minor. Kenyataannya bahwa menunjukkan bahwa untuk mengajarkan lagu jiharkah ini sering mengalami kesulitan terutama bagi orang yang baru belajar. Maqom jiharkah ini hanya mempunyai dua tingkatan tangga nada yaitu: Jiharkah awal Maqom, Jiharkah maqom Jawab.

(f) Hijaz

Hijaz adalah nama sebuah negeri di jazirah arab. Kalimat ini kemudian menjadi nama dari sebuah lagu. Tidak jelas siapa yang pertama kali memberikan nama tersebut. Tetapi yang jelas, lagu hijaz adalah lagu yang ada, tumbuh dan berkembang dinegeri itu, yang sekaligus menjadi ciri khusus dari intonasi dan dialek bahasa negeri itu (Hijaz).

Lagu ini bersifat allegro, artinya mempunyai irama yang ringan, cepat dan lincah, disamping banyak variasi turun dan naik secara tajam. Ada beberapajenis lagu hijaz, yaitu: Hijaz asli, Hijaz Kard, Hijaz Kurd, Hijaz Kard Kurd.

(g) Shoba

Lagu ini memiliki sifat allegro, yakni gerak irama yang ringan dan sifat agak mendatar. Tidak seperti pada lagu bayyati dan hijaz yang banyak berfariasi pada banyak segi tangga nada, karena iramanya yang naik turun, maka lagu shoba banyak memiliki lagu yang mendatar, kecuali pada jawab shoba.

Walaupun demikian, ia memiliki kelebihan dari yang lain, karena sifatnya yang syahdu, meliuk

dan mengalun perlahan-lahan bahkan sedih menyayat hati. Adapun macam-macam lagu shoba adalah sebagai berikut: Shoba asli, Shoba Mahur, Shoba Bastanjar, Shoba Ma'al Ajam.⁴³

2) Metode Pembelajaran *Nagham Al-Qur'an*

Penyampaian materi tidak berarti apapun tanpa melibatkan metode, metode selalu mengikuti materi, dalam arti menyesuaikan dengan bentuk dan coraknya, sehingga metode mengalami transformasi bila materi disampaikan berubah. Akan tetapi, materi yang sama bisa dipakai metode yang berbeda-beda.

Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran *nagham Al-Quran* melalui buku Pegangan Qori' Dan Qori'ah pada kegiatan Shobahul Qiro'ah di Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember yaitu Metode Jibril. Pada dasarnya, terminologi (istilah) Metode Jibril dilatarbelakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al Qur'an yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Artinya: “Apabila telah selesai Kami baca (yakni Jibril membacanya), makaikutilah bacaannya itu”. (Al Qiyamah: 18)⁴⁴

⁴³Ahmad Munir, Sudarsono, *Imu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: Renika Cipta, 1994), 63-65.

⁴⁴ *Qur'an Hafalan Dan Terjemahan*, (Jakarta : Almahira, 2015), 577.

Berdasarkan ayat ini, maka intisari tehnik dari Metode Jibril adalah talqin-taqlid (menirukan), yaitu siswa menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, Metode Jibril bersifat teacher centris, di mana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran.⁴⁵

Secara spesifik, uraian-uraian diatas menunjukkan bahwa al-qur'an memiliki karakteritik dan tata cara membaca tersendiri sesuai dengan apa yang diajarkan Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Dengan karakteristik itu pula, Al Qur'an diturunkan. Itu artinya, siapapun yang menentang atau tidak menghiraukan tata cara membaca Al Qur'an, maka berarti ia menentang atau acuh tak acuh terhadap perintah Allah dan Rasul-Nya. Dengan kata lain, berarti ia membaca al-qur'an secara berbeda dengan al-qur'an yang diturunkan.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa di PP Riyadlul Qori'in, metode pembelajaran *naghm* Al Qur'an melalui buku pegangan qori' dan qori,ah yang digunakan yaitu metode Jibril. Metode ini adalah ketika pembina mencontohkan maka santri menirukan dan terus di ulang-ulang sampai bisa.

⁴⁵ M. Bashori Alwi, *Bunga Rampai Mutiara Al Qur'an*, (Jakarta: Pimpinan Pusat JQH, 2006) 1.

⁴⁶ M. Bashori Alwi, *Bunga Rampai Mutiara Al Qur'an*, (Jakarta: Pimpinan Pusat JQH, 2006) 4.

3) Media Pembelajaran *Nagham Al-Qur'an*

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan.⁴⁷

Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. Akan tetapi yang terpenting adalah media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Berikut ini akan diuraikan prinsip-prinsip penggunaan dan pengembangan media pembelajaran yaitu:

a) Media berbasis manusia

Media berbasis manusia merupakan media tertua yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Salah satu contoh yang terkenal adalah gaya tutorial Socrates. Sistem ini tentudapat menggabungkan dengan media visual lain.

⁴⁷ Azhar Arsyad, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 3.

Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah merubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran siswa. Misalnya, media manusia dapat mengarahkan dan mempengaruhi proses belajar melalui eksplorasi terbimbing dengan menganalisis dari waktu ke waktu apa yang terjadi pada lingkungan belajar.⁴⁸

Media berbasis manusia mengajukan dua teknik yang efektif yaitu rancangan yang berpusat pada masalah dan bertasyalah Socrates. Langkah-langkah jenis pembelajaran ini adalah:

- (1) Merumuskan masalah yang relevan
- (2) Mengidentifikasi pengetahuan dan ketrampilan yang terkait untuk memecahkan masalah
- (3) Ajarkan mengapa pengetahuan itu penting dan bagaimana pengetahuan itu dapat diterapkan untuk memecahkan masalah
- (4) Turun eksplorasi siswa
- (5) Kembangkan masalah dalam konteks yang beragam dengan tahapan tingkat kerumitan

⁴⁸Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran Konsep dan Impelementasi*, (Jember: STAIN Press, 2013), 35-37.

- (6) Nilai pengetahuan siswa dengan memberikan masalah baru untuk dipecahkan.⁴⁹

Media berbasis manusia memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Kelebihan media berbasis manusia yaitu:

- (1) Ekonomis, karena tidak mengeluarkan banyak biaya.
- (2) Bisa dilakukan dimanapun, kapanpun jika ada kesempatan.
- (3) Tidak membutuhkan alat-alat tertentu dalam penyampaian.
- (4) Dapat memberikan motivasi kepada siswa.
- (5) Dapat terjadi interaksi dan komunikasi yang timbal balik, tanya jawab maupun sanggahan. Siswa aktif setelah diberi informasi.

Kekurangan media berbasis manusia yaitu:

- (1) Informasi dan pengetahuan hanya terbatas pada kemampuan penyampaian pesan.
- (2) Terkadang membuat siswa jenuh dan bosan
- (3) Tidak efektif untuk audiens yang banyak
- (4) Pembelajaran tidak dapat di tangkap oleh siswa dengan baik.⁵⁰

⁴⁹Azhar Arsyad, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007),79.

⁵⁰Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran Konsep dan Impelementasi*, (Jember: STAIN Press, 2013), 35-37.

b) Media berbasis cetakan

Media pembelajaran yang berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lebaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan saat merancang, yaitu: Konsistensi, Formst, Organisasi, Daya Tarik, Ukuran huruf, Penggunaan spasi kosong.⁵¹

c) Media berbasis audio

Ada beberapa cara yang di anggap bisa cepat berhasil menguasai serta memahami lagu-lagu tilawatil Qur'an, sehingga bisa menyusun satu maqro' dengan komposisi lagu yang cukup sempurna yaitu:

(1) Melalui *Tape Recorder*

Alat ini banyak sekali manfaatnya dalam kaitannya mempercepat menguasai lagu-lagu tilawatil Qur'an, karena dengan sering mendengarkan, mempelajari serta mempraktekkan maka lama kelamaan akan melekatlah lagu-lagu tersebut ke dalam ingatan kita.⁵²

Komunikasi yang bersifat auditis sangat mendominasi kehidupan manusia. Demikian pula dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari tingkat sekolah dasar

⁵¹ Azhar Arsyad, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007),79.

⁵² Mu'min Aenul Mubarak, *Buku Pegangan Qari' dan Qari'ah*, (Tasikmalaya: Absolute Media, 2017), 6.

sampai perguruan tinggi, penggunaan komunikasi audio banyak dipergunakan dibandingkan dengan kegiatan komunikasi lainnya.⁵³ Jenis media audio yaitu radio.

Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in ketika seni baca al-qur'an menggunakan media audio yang berupa audio. Setelah bimbingan dari ustadz memakai metode sorogan semua santri akan mendengarkan para qori' qori'ah melalui radio tersebut.

c. Evaluasi Pembelajaran *Nagham Al-Qur'an*

Evaluasi atau penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan satuan pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran. Penilaian merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, pendidik sebagai pengelola kegiatan

⁵³ Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), 129.

pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketetapan metode mengajar yang digunakan dan keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penilaian, pendidik dapat mengambil keputusan secara tepat untuk menentukan langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berprestasi lebih baik. Berbagai macam teknik penilaian dilakukan secara komplementer (saling melengkapi) sesuai dengan kompetensi yang dinilai.⁵⁴

Pada tahap ini kegiatan guru adalah melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi adalah proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai.²⁵

1) Menilai kesiapan belajar

Kesiapan belajar dapat diartikan sebagai sejumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang untuk dapat menerima suatu pelajaran baru. Kesiapan belajar erat hubungannya dengan kematangan. Kesiapan untuk menerima kematangan. Kesiapan untuk menerima pelajaran baru akan tercapai apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu. Atau dengan kata lain, apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu. Atau dengan kata lain, apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu maka ia

⁵⁴ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 95-97.

akan siap untuk menerima pelajaran-pelajaran baru. Ada dua jenis tes yang dapat dipergunakan untuk menilai kesiapan belajar:

a) Tes hasil belajar

Salah satu kesiapan untuk menilai hasil belajar anak-anak ialah dengan mendasarkan kepada prestasi yang mereka capai dalam tes hasil belajar. Apabila seorang anak telah mencapai prestasi yang cukup memadai dalam pelajaran yang telah diajarkan, maka hal ini merupakan petunjuk bahwa anak itu telah siap untuk menerima pelajaran baru.

b) Tes prognostic

Tes prognostic adalah satu group tes bakat yang disusun untuk meramalkan kesiapan belajar atau tingkat kesuksesan yang mungkin dicapai dalam beberapa pelajaran atau segi-segi tertentu dari pada pendidikan. Salah satu jenis tes yang termasuk dalam kategori ini ialah "Readines Tes" yaitu tes untuk mengukur tarap kesiapan anak-anak untuk menerima pelajaran disekolah.

Pada prinsipnya readiness tes terdiri dari empat kelompok item, yaitu:

- (1) Kelompok-kelompok item untuk mengukur tarap kesiapan umum.

- (2) Kelompok item untuk mengukur tarap kesiapan membaca.
- (3) Kelompok item untuk mengukur tarap kesiapan menulis.
- (4) Kelompok item untuk mengukur tarap kesiapan berhitung.⁵⁵

2) Tes unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan teknik penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu. Untuk menilai hasil belajar yang menggambarkan proses, kegiatan, tingkah laku, interaksi peserta didik, atau unjuk kerja diperlukan pengamatan terhadap peserta didik pada dasar melakukan kegiatan tersebut. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu misalnya, pemecahan masalah dalam kelompok, partisipasi dalam diskusi, menari, praktek, menggunakan peralatan laboratorium, mengoperasikan suatu alat, praktek olah raga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi dan lainnya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat tes unjuk kerja (performance assessment) adalah:

⁵⁵ Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 217-219.

- a) Identifikasi semua langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- b) Kelengkapan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- c) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- d) Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati.
- e) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.⁵⁶

Berdasarkan uraian tersebut, evaluasi pembelajaran adalah kegiatan mengevaluasi atau mengoreksi hal-hal yang telah terjadi atau dilakukan selama proses pembelajaran. PP Riyadlul Qori'in Ajung Jember menilai dari kesiapan belajarnya dan praktek membaca Al-Qur'an dengan lagu-lagu Tilawatil Qur'an.

⁵⁶ Moh Sahlun, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, (Jember: STAIN Press, 2013), 89-90.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁵⁷

Jenis penelitian menggunakan *field research* yaitu penelitian lapangan, dapat juga sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif karena penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang perencanaan *nagham* Al Qur'an, serta pelaksanaan dan evaluasi dalam melakukan pembelajaran *nagham* Al-Quran melalui buku pegangan qari' dan qari'ah pada kegiatan sanggar bina Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PP Riyadlul Qori'in yang terletak di Ajung Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Alasan peneliti meneliti di PP Riyadlul Qori'in karena pondok pesantren tersebut pondok pesantren yang mengutamakan santrinya untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan *nagham* atau membaca Al-Qur'an menggunakan irama sesuai dengan kaidah tajwid.

⁵⁷Moh.Nasir *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011) 54.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁵⁸ Penentuan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵⁹ Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi kepada orang yang membidangi atau lebih mengerti dengan apa yang peneliti harapkan dan tentunya relevan dengan judul yang peneliti buat, yaitu tentang pembelajaran *nagham* Al-Quran melalui buku pegangan qari' dan qari'ah pada kegiatan sanggar bina Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember.

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data, selain jenis data. Sumber data adalah subjek penelitian tempat data menempel. Sumber data berupa benda, gerak manusia, tempat, dan sebagainya.⁶⁰

Sumber data pada penelitian yang dilakukan ini berupa sumber manusia sebagai sumber primer yang terdiri dari:

1. Pengasuh
2. Ustad pembimbing *nagham* al- Qur'an
3. Peserta didik

⁵⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 91.

⁵⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 52.

⁶⁰ Sopiah, *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2010), 43-45.

4. Sumber non manusia, terdiri dari dokumentasi dan kepustakaan.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁶¹

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Teknik observasi

Teknik observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶² Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi secara non partisipatif, artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent.⁶³

Teknik observasi dilaksanakan untuk memperoleh data yang dilakukan ustad dan peserta didik di PP Riyadlul Qori'in Ajung Jember tentang pembelajaran *nagham* Al Qur'an.

Data yang diperoleh dari metodeobservasi adalah :

- a. Proses perencanaan pembelajaran *nagham* Al-Quran melalui buku pegangan qari' dan qari'ah pada kegiatan sanggar bina Al-Qur'an di

Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember.

⁶¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2014), 308.

⁶²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. remaja ROSdakarya, 2007), 220.

⁶³Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 109.

- b. Proses pelaksanaan pembelajaran *nagham* Al-Quran melalui buku pegangan qari' dan qari'ah pada kegiatan sanggar bina Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember.
- c. Proses evaluasi pembelajaran *nagham* Al-Quran melalui buku pegangan qari' dan qari'ah pada kegiatan sanggar bina Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember.

2. Teknik wawancara

Teknik wawancara (interview) digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan melalui dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dan informan terwawancara.⁶⁴

Penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang pada pedoman wawancara dan mempermudah informan untuk memberikan jawabannya secara rinci.

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam dari subjek penelitian yang telah ditentukan yaitu: Ustad Andik selaku tenaga pengajar Pembina *Nagham* Al-Qur'an di PP Riyadlul Qori'in AJung Jember.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut berkaitan dengan fokus penelitian tentang pembelajaran seni baca Al-Qur'an yang sudah diterapkan yakni:

⁶⁴ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

pelaksanaan, strategi dan evaluasi dalam pembelajaran *nagham* Al-Quran melalui buku pegangan qari' dan qari'ah pada kegiatan sanggar bina Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember.

Data yang ingin diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

- a. Perencanaan pembelajaran *nagham* Al-Quran melalui buku pegangan qari' dan qari'ah pada kegiatan sanggar bina Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember.
- b. Pelaksanaan pembelajaran *nagham* Al-Quran melalui buku pegangan qari' dan qari'ah pada kegiatan sanggar bina Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember.
- c. Evaluasi pembelajaran *nagham* Al-Quran melalui buku pegangan qari' dan qari'ah pada kegiatan sanggar bina Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember.

3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti informasi kealamiahannya yang sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁶⁵

⁶⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168.

Data-data yang diperoleh peneliti dari teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah singkat berdirinya PP
- b. Visi dan misi PP
- c. Data peserta didik
- d. Sarana dan prasarana
- e. Lokasi

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.⁶⁶ Langkah pertama bagi peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan adalah melihat kembali usulan penelitian guna memeriksa rencana penyajian data dan pelaksanaan analisis yang telah ditetapkan semula.⁶⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan masalah yang berkenaan dengan variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan.⁶⁸ Karena penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif sehingga variabel yang digunakan tunggal. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

⁶⁶ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Arief Furchan (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 339.

⁶⁷ *Ibid.*, 475.

⁶⁸ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: CV Mandar Maju, 2002), 41.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁶⁹ Dalam tahap ini, pertama peneliti menemui pengasuh pondok pesantren dan pembina kegiatan SBQ. Kedua, peneliti mencari informasi tentang pembelajaran *nagham* Al-Qur'an. Ketiga, peneliti wawancara beserta observasi dan dokumentasi mengambil semua data yang didapatkan. Kemudian peneliti mencatat perkataan narasumber, beserta mengamati proses sesuai dengan fokus penelitian sesuai dengan pedoman penelitian. Mengumpulkan beberapa dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya peneliti mencari beberapa tambahan referensi sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

2. Kondensasi data

Pada buku Miles & Huberman ditulis "*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field note, interview, transcripts, documents, and other empirical materials.*"⁷⁰ Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara reduksi

⁶⁹ Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 153

⁷⁰ Matthew B Miles. dkk, *Qualitative data analysis* (Amerika: SAGE, 2014), 31.

dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilah, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.⁷¹

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.⁷²

b. *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.⁷³

⁷¹ Halim Malik, "Penelitian Kualitatif" <https://kacamatapustaka.wordpress.com/2018/04/24/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif/> (12 februari 2019).

⁷² Matthew B Miles. dkk, *Qualitative data analysis* (Amerika: SAGE, 2014), 31.

⁷³ *Ibid.*, 31.

c. *Simplifying and abstracting*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan diabstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Transforming*

Data ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.⁷⁴

3. Penyajian data

Setelah langkah pertama telah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.⁷⁵ Dengan menyajikan data, maka memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam tahap ini hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikelompokkan sesuai dengan kajian masing-masing.

⁷⁴<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66970/Chapter%20III-%20V.pdf?sequence=3&isAllowed=y>. (12 februari 2019).

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2008), 338 341.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁶

Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab atas permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti. Dari kesimpulan ini, maka ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapa pun. Seperti temuan yang berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti menyimpulkan dari hasil tahap-tahap analisis sebelumnya. Dan menjawab semua fokus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang baik sebelum atau sesudah data dianalisis.⁷⁷

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), 345.

⁷⁷ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik dapat diperoleh dengan membandingkan data dengan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Triangulasi metode terdapat dua strategi, yaitu pengecekan drajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan drajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁷⁸

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan proposal.⁷⁹

1. Tahap pra penelitian lapangan
 - a. Menemukan masalah di lokasi penelitian
 - b. Menyusun rencana penelitian (proposal)
 - c. Pengurusan surat ijin meneliti
 - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap penelitian lapangan
 - a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
 - b. Memasuki lokasi penelitian
 - c. Mencari sumber data yang telah ditentukan obyek penelitian

⁷⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 331.

⁷⁹ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press, 2018), 48.

- d. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan
3. Tahap akhir penelitian lapangan
 - a. Penarikan kesimpulan
 - b. Menyusun data yang telah ditetapkan
 - c. Kritik dan saran



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran obyek penelitian

Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan fokus yang diteliti. Adapun gambaran obyek penelitian sebagai berikut:

1. Profil Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in

Nama Lembaga	: Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in
Alamat	: Jl. Otto Iskandardinata No 50 Ajung RT : 003 RW : 16
Kecamatan	: Ajung
Kabupaten/kota	: Jember
Kode Pos	: 68175
Nama Pendiri/Ketua Yayasan	: Drs. KH. M. Fachrur Rozi, M.HI
NPWP Yayasan	: 69.787.634.0-626.000
Nama Pengasuh	: Hj. Luluk Mashluchah, M.Pd.I
SK Pendirian	: Kd.15.32/3/PP.00.7/225/2016
NSPP	: 510035090125
Tahun berdiri	: 2005
Status Tanah	: Milik Yayasan
Surat kepemilikan tanah	: Wakaf dan jual beli
Luas tanah	: 2400 m ² ⁸⁰

⁸⁰ *Dokumentasi*, Jember, 30 Desember 2018

2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in

Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember adalah pondok pesantren yang berdiri pada tahun 2005. Pondok pesantren ini berawal dari adanya kegiatan sanggar bina Al-Qur'an. Awalnya bukan pondok tapi tempat ngaji dan tempat belajar tilawah.

Dulu cikal bakal muncul awal mula sanggar bina Al-Qur'an, tadinya semacam untuk menjawab kebutuhan masyarakat sekitar yang minat belajar Al-Qur'an itu mulai dari hanya beberapa orang saja pada tahun 1994, 1995, 1995 ada dibidang anak empat, tiga yang belajar pada waktu itu, terus berkembang dari berbagai pondok, pesantren mereka ingin ada satu lembaga yang secara khusus menyemangati dan bersama-sama berlatih tilawah Al-Qur'an.

3. Visi dan Misi PP Riyadlul Qori'in

Visi

Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran tersebut mempertimbangkan harapan santri, wali santri, penyerap lulusan dan masyarakat. Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in diharapkan dapat merespon perkembangan dan menjawab tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era reformasi; dan globalisasi yang sangat cepat. Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in memantapkan arah pendidikan dan pembelajarannya dalam sebuah visi yaitu :

“ Terwujudnya insan yang beriman, berilmu, bertaqwa, berakhlakul karimah, beramal dan berprestasi ”.

Misi

- a. Menanamkan tauhid yang mantap dalam setiap pembelajaran
- b. Melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar (KBM) seefektif dan seefisien mungkin
- c. Melaksanakan pembinaan prestasi santri baik akademis maupun non akademis
- d. Memberikan pembelajaran agama yang komprehensif
- e. Pembiasaan berperilaku dan bertutur kata yang sopan berakhlakul karimah serta pelaksanaan perintah agama
- f. Melaksanakan pembelajaran indor dan outdoor sebagai praktek bersosialisasi dengan lingkungan sekitar
- g. Berkompetisi mengembangkan wawasan keilmuan baik ilmu agama maupun ilmu umum
- h. Mengupayakan dengan maksimal mengantarkan santri tuntas dalam belajar⁸¹

4. Letak Geografis PP Riyadlul Qori'in

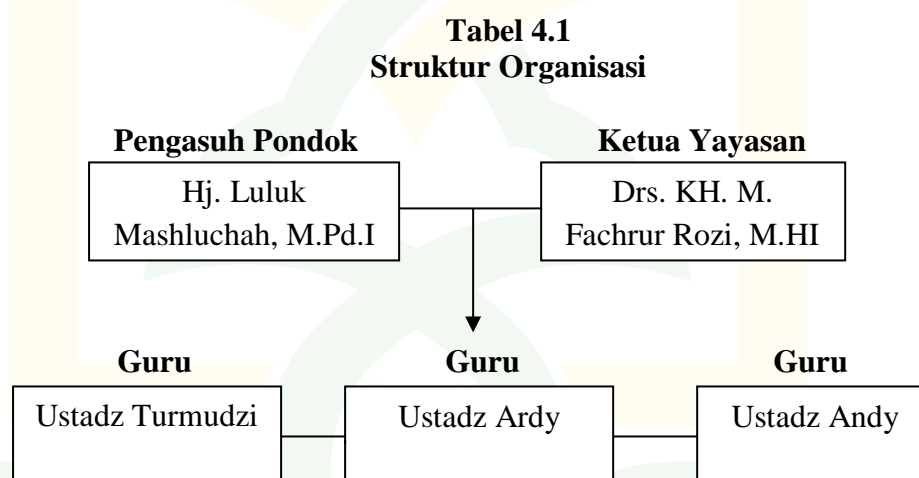
Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in terletak di pemukiman penduduk yang cukup padat di desa Ajung Klanceng kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Lokasi yang sedikit masuk dari jalan raya ditambah dengan lahan terbuka yang cukup di kanan-kirinya membuat suasana

⁸¹ *Dokumentasi*, Jember, 30 Desember 2018

mondok dan belajar mengajar di PP Riyadlul Qori'in menjadi sangat tenang, segar dan sangat mendukung untuk kelangsungan belajar santri.⁸²

5. Struktur Organisasi PP Riyadlul Qori'in

Adapun struktur keorganisasian TPQ Riyadlul Qori'in sebagai berikut:



6. Data Ustadz dan Ustadzah PP Riyadlul Qori'in

Data ustadz-ustadzah yang berada di Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in secara keseluruhan berjumlah 3 orang. Semua ustadz di PP Riyadlul Qori'in tidak juga mengajar tilawah.

Secara keseluruhan, jumlah ustadz-ustadzah di TPQ Riyadlul Qori'in adalah sebagai berikut:⁸³

⁸² Dokumentasi, Jember, 30 Desember 2018

⁸³ Dokumentasi, Jember, 13 Januari 2019

Tabel 4.2
Data Ustadz dan Ustadzah PP Riyadlul Qori'in

No	Nama Guru	L/P	Jabatan	Pendidkan Terakhir	Mengajar
1.	Hj. Luluk Mashluchah, M.Pd.I	P	Pengasuh Pondok	S2	Fiqih, Hadts
2.	Ustadz Turmudzi	L	Guru	-	Nahwu Shorof
3.	Ustadz Ardy	L	Guru	S2	Bhs. Arab
4.	Ustadz Andy	L	Guru	S1	Tilawah/ Tahsin

Tabel 4.3
Data Pembina Sanggar Bina Al-Qur'an PP Riyadlul Qori'in

No	Nama Pembina	Alamat
01.	Drs. KH. M. Fachrur Rozi, M.HI	Ajung Jember
02.	Andy Purnomo, S.Pd	Ajung Jember
03.	Herman Hidayat, S.H	Rambipuji Jember
04.	Ghofir Ilham Ramadani, S.Pd	Ajung Jember

7. Data Santriwan dan Santriwati PP Riyadlul Qori'in

Santri merupakan unsur penting yang terdapat dalam pembelajaran naghma Al- Qur'an melalui buku pegangan qari' dan qari'ah. Berikut merupakan daftar santri di PP Riyadlul Qori'in:⁸⁴

Tabel 4.4
Data Santriwan dan Santriwati PP Riyadlul Qori'in

Data Santri	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Mukim	3	14	17
Tidak Mukim	19	17	36
Total	22	31	53

⁸⁴ *Dokumentasi*, Jember, 13 Januari 2019

Tabel 4.5
Data Santriwan dan Santriwati
Kegiatan Sanggar Bina Al-Qur'an
(Anak-Anak)

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat
01.	Adwiska Dihya Elkolby	Laki-laki	Sempusari Jember
02.	Arinda Arthamefira Firdausiyah	Perempuan	Kebonsari Jember
03.	Bilqis Sisilia Zahra	Perempuan	Condro Jember
04.	Brian Hidayat	Laki-laki	Condro Jember
05.	Ferianto	Laki-laki	Mangli Jember
06.	M Yusril Muqoddas	Laki-laki	Ajung Jember
07.	Gadis Aulia Ramadani	Perempuan	Sumbersari Jember
08.	Iskandar Dzul Qurnain	Laki-laki	Suren Jember
09.	M. Fakhri Tsaqif Al-Fawwaz	Laki-laki	Ajung Jember
10.	Moch. Andrian Maulana	Laki-laki	Kaliwates Jember
11.	Muh. Nur Syamsi	Laki-laki	Mangli Jember
12.	Nailatul Fauziyah	Perempuan	Rambipuji Jember
13.	Qonita Qorry Ainaa	Perempuan	Sukorambi Jember
14.	Qothrunnada Qoriroh Nurim	Perempuan	Sempusari Jember
15.	Rafa Satya Bagaskara	Laki-laki	Rambipuji Jember
16.	Rizky Pratama	Laki-laki	Mangli Jember
17.	Roihan Robbani Farhan	Laki-laki	Condro Jember
18.	Sahhilatun Najwa FR.	Perempuan	Rambipuji Jember
19.	Teguh abdi wicaksono	Laki-laki	Sempusari Jember

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat
20.	Wildan Ariq Mubarok	Laki-laki	Mangli Jember
21.	Zakia Zahratul Kasturi	Perempuan	Pakusari Jember
22.	Ahmad Lukman Hakim	Laki-laki	Mangli Jember
23.	Syamsiyah	Perempuan	Jenggawah Jember
24.	Naila	Perempuan	Bangsalsari Jember
25.	Izul	Laki-laki	Bangsalsari Jember
26.	Hendri	Laki-laki	Ajung Jember
27.	Faris	Laki-laki	Ajung Jember
28.	Hanif	Laki-laki	Ajung Jember
29.	M. Yusuf Pratama	Laki-laki	Kebonsari Jember

Tabel 4.6
Data Santriwan dan Santriwati
Kegiatan Sanggar Bina Al-Qur'an
(Dewasa)

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat
01.	Anisti Ismi Swardani	Perempuan	Pakusari Jember
02.	Asti Faradina	Perempuan	Sempu Banyuwangi
03.	Elis Amalia	Perempuan	Tanggul Jember
05.	Wardatul Fauziah	Perempuan	Rambipuji Jember
06.	Elok Mawardatut Toyyibah	Perempuan	Rambipuji Jember
07.	Hanuun Fikriyah	Perempuan	Talangsari Jember
08.	Ita Fitria Ningsih	Perempuan	Lumajang

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat
09.	Uswatun Hasanah	Perempuan	Suren Jember
10.	Nikky Nur Farida	Perempuan	Sempu Banyuwangi
11.	Nur Karimatul Hasanah	Perempuan	Kaliwates Jember
12.	Muhammad Usamah	Laki-laki	Jenggawah Jember
13.	Musleh Hamdani	Laki-laki	Tanggul Jember
14.	Romadhon Viki Setyawan	Laki-laki	Patrang Jember
15.	Afifah	Perempuan	Panti Jember

8. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi di lapangan, Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:⁸⁵

Tabel 4.7
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Bangunan
1.	Ruang Kelas
2.	Ruang Kepala Madrasah
3.	Ruang Guru
4.	Ruang Tata Usaha
5.	Gedung Serba Guna (Aula)
6.	Toilet Guru
7.	Toilet Siswa
8.	Masjid/Mushola
9.	Kamar Santri (Putra)
10.	Kamar Santri (Putri)

⁸⁵ *Dokumentasi*, Jember, 13 Januari 2019

Tabel 4.8
Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran *Nagham* Al-Qur'an

No	Jenis Sarpras
1.	Papan Tulis
2.	Pengeras Suara
3.	Kipas Angin

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian disertai dengan penyajian data sebagai penguat. Sebab data tersebut dianalisis sesuai dengan metode analisis data yang digunakan, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Berbagai macam data yang diperoleh dari proses pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi berupa data yang umum hingga data yang spesifik. Data-data tersebut dianalisis secara mendalam. Data tersebut secara berurutan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang digali adalah data tentang perencanaan pembelajaran *nagham* Al-Quran melalui buku pegangan qari' dan qari'ah pada kegiatan sanggar bina Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember.

PP. Riyadlul Qori'in Ajung Jember merupakan Pondok Pesantren yang lebih memprioritaskan terhadap membaca Al-Qur'an.⁸⁶ Mohammad Fachrur Rozi selaku pengasuh pondok pesantren mengemukakan beberapa alasan keterampilan membaca Al-Qur'an santri di pondok pesantren perlu ditingkatkan. Beliau menyampaikan:

“Tidak banyak lembaga yang membina Al-Qur'an ini yang mempunyai perhatian punya kemauan karna membutuhkan keseriusan, dan keistiqomahan. Ada beberapa alasan mengapa kami mengutamakan harus bisa membaca Al Qur'an yaitu pertama, Al-

⁸⁶ *Observasi*, Jember, 03 Februari 2019

Qur`an merupakan kitab suci umat Islam. Selanjutnya, Al-Qur`an merupakan pedoman hidup manusia. Yang terakhir, Pondok Pesantren Riyadlul Qori`in ini yang di dalamnya santri dituntut harus mampu membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar.⁸⁷

Peneliti juga melakukan wawancara bersama pembina kedua SBQ di PP. Riyadlul Qori`in Ajung Jember yaitu Herman Hidayat. Ia juga menyampaikan beberapa alasan mengenai sejarah awal kegiatan sanggar bina Al-Qur`an. Ia mengatakan:

“Ada beberapa alasan mengapa di pondok kami mengutamakan harus bisa membaca Al-Qur`an yaitu pertama, siswa masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur`an dengan lancar sesuai tajwid sehingga pada saat mata pelajaran Al-Qur`an Hadits kurang begitu bisa memahami bacaannya. Kedua, setelah melakukan seleksi di awal penerimaan siswa baru, ada beberapa santri yang memiliki bakat dalam melagukan Al-Qur`an yang biasa disebut dengan tilawatil qur`an atau qiroat.⁸⁸

Peneliti juga melakukan wawancara bersama Andy Purnomo selaku pembina Sanggar Bina Al-Qur`an (SBQ). Ia mengatakan:

“Yang belajar SBQ disini itu rata-rata belajar dari nol semua, jadi memang tidak tau tilawah sekali memang, jadi belajar dari awal..⁸⁹ Berdasarkan beberapa alasan tersebut menunjukkan bahwa PP.

Riyadlul Qori`in Ajung Jember dalam pembelajarannya lebih menekankan pada pemahaman ilmu Al-Qur`an melalui kegiatan keagamaan yakni kegiatan sanggar bina Al-Qur`an dengan tujuan utama untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur`an dengan lancar sesuai tajwid.

⁸⁷ Mohammad Fachrur Rozi, *Wawancara*, PP Riyadlul Qori`in Jember, 10 Februari 2019.

⁸⁸ Herman Hidayat, *Wawancara*, PP Riyadlul Qori`in Jember, 03 Maret 2019.

⁸⁹ Andy Purnomo, *Wawancara*, PP Riyadlul Qori`in Jember, 03 Februari 2019.

1. Perencanaan Pembelajaran *Nagham* Al-Quran melalui Buku Pegangan Qari' dan Qari'ah pada kegiatan Sanggar Bina Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember.

Perencanaan pembelajaran, dalamnya terdapat hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu elemen-elemen yang pokok yang diperlukan dalam proses perencanaan pembelajaran. Adapun elemen-elemen pokok tersebut yakni penentuan tujuan pembelajaran, penentuan materi pembelajaran secara tepat, penentuan metode dan media pembelajaran, penentuan alokasi waktu. Dengan adanya elemen-elemen tersebut maka pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik telah sesuai dengan target pencapaian atau tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh pendidik agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

a. Pengembangan persiapan mengajar

Peneliti melakukan wawancara dengan Andy Purnomo selaku pembina kegiatan SBQ terkait perencanaan pengembangan persiapan mengajar yang dilakukan yang dilakukan pada kegiatan SBQ di PP.

Riyadlul Qori'in Ajung Jember. Ia berkata:

“Perencanaan yang kami siapkan itu hanya menyiapkan bahan yang akan disampaikan ke anak-anak contohnya target januari awal ini kita sampaikan ke anak-anak yang akan mempelajari surat contoh al-baqarah ayat 83 jadi mohon di persiapkan medianya. Modal awal yang terbesar yaitu kemaksimalan bacaan siswa-siswi itu sendiri. Setelah hal itu dilakukan, langkah selanjutnya membuat komitmen antara pondok, santri pembina dan orang tua. Komitmen yang dimaksud yaitu terkait dengan sarana prasarana sebagai proses percepatan dalam belajar seperti alat perekam yang harus dibawa oleh santri.

Alat perekam tersebut bisa diwakili melalui alat perekam murni atau handphone.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran *nagham* Al-Qur`an dilakukan dengan mempersiapkan bahan materi yang akan disampaikan dan sarana belajar seperti perekam suara.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Mohammad Fachrur Rozi sebagai pengasuh pondok pesantren mengenai perencanaan pengembangan persiapan mengajar *nagham* pada kegiatan SBQ. Beliau mengatakan:

“Tidak terlalu seperti lembaga-lembaga formal jadi berlangsung jadi secara tradisional artinya tidak perlu ada ini itu yang di haruskan, tapi ada juga perangkat-perangkat yang dibutuhkan, kalau dulu itu susah dari menghafal *nagham* tersebut masih mencari kaset, kalau tilawah itu kitabnya. Sekarang sudah canggih mencari sumber-sumber dari banyak cara contoh dari kumpulan-kumpulan rekaman, sebagai pantulan atau patner saja, sebagai tambahan.”⁹¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Mohammad Fachrur Rozi sebagai pengasuh pondok pesantren mengenai perencanaan pengembangan persiapan mengajar *nagham* pada kegiatan SBQ yang dilakukan Andy Purnomo. Beliau mengatakan:

“Kalau untuk perencanaan, saya melihat peminanya menyiapkan kebutuhan untuk kegiatan sanggar bina Al-Qur`an. Sebelum dilaksanakan, pembina mengkonsultasikan persiapannya kepada saya seperti perangkat pembelajaran dan buku pedomannya untuk melaksanakan kegiatan, baik itu mediana maupun langkah-langkah kegiatan dari awal sampai akhir evaluasinya.”⁹²

⁹⁰ Andy Purnomo, *Wawancara*, PP Riyadlul Qori`in Jember, 03 Februari 2019.

⁹¹ Mohammad Fachrur Rozi, *Wawancara*, PP Riyadlul Qori`in Jember, 10 Februari 2019.

⁹² Mohammad Fachrur Rozi, *Wawancara*, PP Riyadlul Qori`in Jember, 10 Februari 2019.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Mohammad Fachrur Rozi sebagai pengasuh pondok pesantren mengenai target dalam perencanaan pengembangan persiapan mengajar *nagham* pada kegiatan SBQ. Beliau mengatakan:

“Untuk target ada, bagaimana kita mempelajari pola pernafasan dari seseorang mampu bertahan mengelola nafas dalam waktu-waktu tertentu artinya seberapa lama dalam satu angkatan dalam satu kali bacaan itu kuat berapa detik atau setengah menit atau satu menit itukan dengan diukur berulang-ulang bisa ketemu. Seorang qori’ atau qori’ah itu disitu ada pengaturan nafas, bagaimana seseorang mampu menggunakan pernafasan dalam satu bacaan tertentu, terjadi kesalahan atau tidak, bukan masalah panjang pendeknya nafas, tapi bagaimana mengaplikasikan nafas tersebut dengan mengaturnya.”⁹³

Berdasarkan observasi tersebut, untuk perencanaan pembelajaran *nagham* Al-Qur’an itu tidak seperti lembaga-lembaga formal yang harus ada rencana perangkat pembelajaran seperti lembaga-lembaga formal, pembina SBQ mengkomunikasikan perencanaannya kepada pengasuh pondok pesantren sebelum kegiatan dilaksanakan.⁹⁴ Peneliti juga mengetahui bahwa pembina menyiapkan pedoman *nagham* Al-Qur’an dan materi tentang ayat yang akan diajarkan kepada santri dan juga untuk target itu ada salah satunya seperti mengelola nafas yang baik dan benar.

b. Strategi pembelajaran *nagham* Al-Qur’an

Peneliti melakukan wawancara dengan Andy Purnomo selaku pembina kegiatan SBQ terkait perencanaan pengembangan persiapan

⁹³ Mohammad Fachrur Rozi, *Wawancara*, PP Riyadlul Qori’in Jember, 10 Februari 2019.

⁹⁴ *Observasi*, Jember, 03 Februari 2019

mengajar yang dilakukan yang dilakukan pada kegiatan SBQ di PP.

Riyadlul Qori'in Ajung Jember. Ia berkata:

“Untuk strategi kita biasanya sebelum kita memberi maqro' yang akan dipelajari kita kasih contoh gambaran terlebih dahulu contoh bacaan supaya anak itu mendengarkan sekali dari apa yang kita contohkan dan itu harus direkam agar anak-anak bisa belajar dirumahnya tidak hanya belajar disini saja karna belajar tilawah sama dengan yang lain harus continue dan bisa memahami lagu-lagu tersebut dan nama-nama juga.⁹⁵

Berdasarkan wawancara tersebut, pembina SBQ, strategi yang dilakukan ketika pembelajaran *nagham* adalah memberi materi/maqro' terlebih dahulu, memberi contoh gambaran bacaan terlebih dahulu agar santri faham akan materi yang akan dipelajari kedepannya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Nagham* Al-Quran melalui Buku Pegangan Qari' dan Qari'ah pada kegiatan Sanggar Bina Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember.

Salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberhasilan kegiatan SBQ yaitu proses pelaksanaan pembelajaran *nagham* kegiatan SBQ. Pelaksanaan yang dimaksud adalah interaksi antara pembina dan santri dalam proses belajar *nagham* Al-Qur'an.⁹⁶

Dalam mengajar *nagham* Al-Qur'an di PP. Riyadlul Qori'in Ajung Jember, pembina diwajibkan mengikuti langkah-langkah yaitu muqaddimah dengan membaca basmalah, doa bersama, doa- doa harian, dan surat-surat pendek. Penyampaian materi sesuai dengan perencanaan

⁹⁵ Andy Purnomo, *Wawancara*, PP Riyadlul Qori'in Jember, 03 Februari 2019.

⁹⁶ *Observasi*, Jember, 03 Februari 2019

pembelajaran dan memberi contoh bacaan, kemudian diikuti oleh santri. Pembina menyimak bacaan santri secara bergantian. Selanjutnya, sebagai penutup diisi dengan membaca dan mengulang materi yang disampaikan secara bersama dan dilanjutkan do'a bersama.⁹⁷

Peneliti melakukan wawancara dengan Andy Purnomo sebagai

Pembina pertama. Ia menyampaikan:

“Pembelajaran *nagham* pada kegiatan SBQ setiap hari minggu pagi, dimulai dari anak-anak jam set 7 sampek jam setengah 9 dan di lajut untuk dewasa dari jam 9 sampai jam 11. Sebelum dimulai, kita terlebih dahulu membaca do'a bersama-sama. Lalu ustad memberikan muqoddimah atau pengantar tentang keutamaan ilmu dan dilanjutkan dengan pelajaran SBQ. Cara kita belajar al-Qur'an awalnya kita disetelkan lagu dari rekaman. Selanjutnya, ustad memberi contoh, lalu kita disuruh menirukan.”⁹⁸

Berdasarkan wawancara tersebut, pelaksanaan pembelajaran *nagham* pada kegiatan SBQ berlangsung setiap hari Minggu, dimulai untuk anak-anak pukul 06:30 dan diakhiri pukul 08:30 WIB dan untuk dewasa pukul 09.00 sampai pukul 11.00 WIB. Kegiatan SBQ dilaksanakan di aula.

Sebelum proses pembelajaran dimulai siswa terlebih dahulu membaca do'a yaitu do'a memperoleh rahmat, do'a sebelum belajar, dan do'a kelancaran bicara secara bersama-sama. Sebelum memulai kegiatan seni baca Al-Qur'an, pembina memberikan muqoddimah atau pengantar terkait pentingnya menuntut ilmu khususnya dalam mempelajari Al-Qur'an.

⁹⁷ *Observasi*, Jember, 03 Februari 2019

⁹⁸ Andy Purnomo, *Wawancara*, PP Riyadlul Qori'in Jember, 03 Februari 2019.

a. Penguasaan materi

Peneliti melakukan wawancara dengan Andy Purnomo selaku pembina berkaitan dengan ketercapaian kompetensi dalam pembelajaran *nagham* pada kegiatan SBQ yang harus dikuasai santri. Ia mengatakan.

“Hal yang utama yang perlu dikuasai siswa kalau melagukan al-Qur’an itu tajwidnya. Baca al-Qur’an yang utama adalah tajwid. Lagu hanya sebagai seni agar terdengar indah. Ya jadi saya juga merujuk ke buku pegangan qari’ dan qari’ah ketika menerangkan pentingnya, manfaat, hukum tajwid ke santri, Yang lain-lain ada pengaturan pernafasan. Ibaratnya orang bernyanyi harus ambil nafas dulu ketika menyanyikan lirik lagu yang panjang. Termasuk suara masing-masing orang berbeda. Ada yang suaranya kecil tapi nafasnya panjang. Ada lagu yang dilantunkan lewat suara tenggorokan, perut, dada atau suara mulut. Nanti bisa didengarkan ketika ada acara atau dari rekaman yang digunakan apakah lagu bayyati, lagu rast, nahawand dan banyak lagi tipe-tipe lagu yang dipakai.”⁹⁹

Berdasarkan wawancara tersebut, kriteria yang perlu dikuasai oleh siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler SBQ yaitu tentang penguasaan tajwid, pengaturan nafas, pengaturan suara, dan jenis-jenis lagu yang digunakan untuk membaca ayat.

1) *Nagham* Al-Qur’an

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Mohammad Fachrur Rozi sebagai pengasuh pondok pesantren mengenai pelaksanaan penguasaan materi mengajar *nagham* pada kegiatan

SBQ. Beliau mengatakan:

“Nagham lagu , lagu dalam beberapa kali pertemuan sudah dapat dikuasai dan bisa membawa atau

⁹⁹ Andy Purnomo, *Wawancara*, PP Riyadlul Qori’in Jember, 03 Februari 2019.

menampilkan sebuah lagu-lagu tertentu, lagunya sih ya hanya ada tujuh maqom itu, dan itu semacam menjadi sebuah consensus International ada tujuh maqom lagu, maqom bayyati, shoba, nahawand, hijaz, maqom rost, maqom sika, maqom jiharkah, ketujuh maqom lagu itu bisa saja dapat kita bawakan dalam satu kali waktu atau bisa dicitil satu persatu.¹⁰⁰

Beliau juga mengatakan:

“Seseorang bisa disebut dengan mampu menguasai dan membawakan lagu itu dia sudah faham dan bisa membaca membawakan lagu pada ayat yang kita bawa, contohnya satu lagu ada satu lagu bayyati, satu ayat dan seluruhnya sampai satu Al-Qur’an itu dibawakan dalam bingkai lagu bayyati atau seluruh ayat-ayat tersebut itu bisa di bawakan dalam maqom lagu shoba begitu pula seterusnya dengan segala fariasinya juga ayat satu Al-Qur’an itu disebut mahir.”¹⁰¹

Berdasarkan wawancara tersebut, pelaksanaan penguasaan materi mengajar *nagham* pada kegiatan SBQ untuk lagu yang sudah mememnuhi standart Internasional itu ada tujuh lagu diantaranya : Bayyati, Shoba, Hijaz, Nahawand, Rost, Sika, dan Jiharkah dan seseorang bisa diakui untuk membawakan *nagham* (lagu) dengan baik dan benar jika ayat-ayat seluruh di Al-Qur’an itu dibawakan dengan macam tujuh lagu tersebut dan membawakannya dengan banyak fariasi.

b. Metode pembelajaran *nagham* Al’Qur’an

Peneliti juga mewawancarai Andy Purnomo selaku pembina pembelajaran *nagham* Al-Qur’an pada kegiatan SBQ. Ia mengatakan:

¹⁰⁰ Mohammad Fachrur Rozi, *Wawancara*, PP Riyadlul Qori’in Jember, 10 Februari 2019.

¹⁰¹ Mohammad Fachrur Rozi, *Wawancara*, PP Riyadlul Qori’in Jember, 10 Februari 2019.

“Metode yang digunakan dalam kegiatan kegiatan SBQ kita pakai metode Jibril dengan cara pembina memberikan contoh dahulu kemudian ditirukan secara bersama-sama oleh santri. Selanjutnya, santri mencoba melagukan ayat secara individu bergiliran. Setiap satu bulan saya hanya memberikan materi 1 maqro’ 1 lagu dan diulang-ulang selama 4 kali pertemuan. Sehingga materi 3 lagu dapat dikuasai oleh siswa selama 3 bulan.¹⁰²

Peneliti melakukan wawancara dengan M. Fakhri Tsaqif Al-

Fawwaz sebagai santri yang mengikuti kegiatan SBQ. Ia mengatakan:

“Ustad menggunakan HP nya untuk menyetel ayat al-Qur’an yang ada lagu tilawahnya ke kita. Setelah itu ustad yang ngasih contoh dengan meniru lagu itu. Setelah itu kita menirukan ustad sampek lancar bacaannya, baru kita bergiliran sendiri-sendiri bacanya.¹⁰³

Hal yang hampir senada juga disampaikan oleh Herman

Hidayat sebagai pembina kedua. Ia mengatakan:

“Yang saya tau metodenya menirukan apa yang dibacakan oleh pembina. Karena lebih mudah dilakukan kalau pembinanya mencontohkan ayat yang akan dipelajari, selain menirukan dari rekaman juga. Setelah meniru secara serempak, pembina menyuruh santri mencoba melagukan ayat satu persatu secara bergilir.”¹⁰⁴

Peneliti juga mewawancarai Andy Purnomo selaku pembina

pembelajaran *nagham* Al-Qur’an pada kegiatan SBQ. Ia mengatakan:

“Solusi ketika ada anak yang baca nya kurang bagus tajwidnya juga, maka dengan adanya metode jibril sank-anak bisa menirukan dan hafal bacaan tersebut, sedikit demi sedikit”¹⁰⁵

Setelah kegiatan pembuka, dilanjutkan dengan proses pembelajaran *nagham* di SBQ dengan metode Jibril yang dibimbing

¹⁰² Andy Purnomo, *Wawancara*, PP Riyadlul Qori’in Jember, 03 Februari 2019.

¹⁰³ M. Fakhri Tsaqif Al-Fawwaz, *Wawancara*, PP Riyadlul Qori’in Jember, 13 Januari 2019.

¹⁰⁴ Herman Hidayat, *Wawancara*, PP Riyadlul Qori’in Jember, 03 Maret 2019.

¹⁰⁵ Andy Purnomo, *Wawancara*, PP Riyadlul Qori’in Jember, 03 Februari 2019.

langsung oleh pembina. Pertama-tama pembina meminta santri membuka surat yang akan dipelajari, kemudian pembina memberikan contoh bacaan dengan menggunakan lagu pertama yaitu lagu bayyati sebagai lagu wajib. Setelah pembina selesai memberikan contoh, kemudian diikuti oleh santri secara bersama-sama.

Kegiatan ini diulang sampai siswa menguasai lagu yang dicontohkan, kemudian pembina meminta siswa untuk membaca lagu yang dicontohkan tadi secara bergantian. Kegiatan pembelajaran seperti ini dilakukan selama 3 bulan dan hanya mempelajari 3 maqom lagu saja dengan tujuan target 4 maqro' bisa tercapai dalam 1 tahun dan juga Solusi ketika ada anak yang baca nya kurang bagus tajwidnya juga, maka dengan adanya metode jibril sank-anak bisa menirukan dan hafal bacaan tersebut, sedikit demi sedikit.¹⁰⁶

c. Media pembelajaran *nagham* Al-Qur'an

Peneliti melakukan wawancara tentang media pembelajaran *nagham* Al-Qur'an pada kegiatan Sanggar bina Al-Qur'an dengan ustadz Andy Purnomo, ia berkata:

“Untuk media itu yang pertama hp agar bisa merekam maqro' yang dipelajari dan bisa menghafal lagunya di rumah, yang kedua adalah lembaran yang sudah di cetak atau di prin dan di ketik maqro' yang terdapat maqro' yang dipelajari beserta lagu dan jenis lagunya, yang ketiga buku pegangan qori' dan qori'ah sebagai sumber refrensi materi dan teori belajar tilawah dan *nagham* Al-Qur'an, yang keempat medianya adalah alat-alat untuk mendukung seperti sound system, kipas angin, dan meja belajar Al-Qur'an.¹⁰⁷

¹⁰⁶ *Observasi*, Jember, 03 Februari 2019

¹⁰⁷ Andy Purnomo, *Wawancara*, PP Riyadlul Qori'in Jember, 03 Februari 2019.

Berdasarkan wawancara diatas bahwa media pembelajaran *nagham* Al-Qur'an terdiri dari hp, lebaran cetakan maqro', buku pegangan qori' dan qori,ah, dan juga alat pendukung seperti sound system, kipas angin, dan meja belajar.

Lebih lanjut lagi, peneliti melakukan wawancara mengenai media yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran *nagham* pada kegiatan SBQ dengan Herman Hidayat. Ia mengatakan:

"Dalam Pembelajaran *nagham* Al-Qur'an di PP Riyadlul Qori'in, terdapat beberapa media yang menjadi faktor pendukung dan penghambat baik dari pembina, santri maupun sarana prasarana. Faktor pendukungnya yang pertama, pembina didatangkan langsung dari pengurus Musabaqoh Tilawatil Qur'an Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember sehingga tidak diragukan lagi kemampuan di bidang sanggar bina Al-Qur'an. Yang kedua, selain siswa mengikuti kegiatan sanggar bina Al-Qur'an di pondok, mereka juga mengikuti pembelajaran tilawah di luar (Les Privat) dan ekstra di sekolah atau kuliahnya masing-masing. Selain faktor pendukung, ada faktor penghambatnya. Dari padatnya kegiatan pembina, jadi kegiatan sanggar bina Al-Qur'an kadang kosong. Sehingga berpengaruh terhadap proses percepatan pembelajaran seni baca Al-Qur'an.¹⁰⁸

Penjelasan yang hampir sama juga dikemukakan oleh M. Fakhri Tsaqif Al-Fawwaz sebagai santri yang mengikuti kegiatan SBQ anak-anak. Ia mengatakan:

"Kalau sukanya belajar SBQ itu ustadnya ngajarnya enak, gampang diterima, kita mudah memahami apa yang disampaikan. Kadang-kadang kita lupa nadanya pas waktu melagukan ayat yang agak sulit."¹⁰⁹

¹⁰⁸ Herman Hidayat, *Wawancara*, PP Riyadlul Qori'in Jember, 03 Maret 2019.

¹⁰⁹ M. Fakhri Tsaqif Al-Fawwaz, *Wawancara*, PP Riyadlul Qori'in Jembe, 13 Januari 2019.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Andy Purnomo sebagai pembina pembelajaran *nagham* Al-Qur'an pada kegiatan sanggar bina Al-Qur'an sebagai berikut:

“Kalau faktor penghambat memang sarana-prasaana saya menyediakan sendiri, hanya saja kurang memadai. Berkaitan dengan ayat-ayat pilihannya, saya belum ada sarana untuk membukukan, maksudnya agar tidak mem-fotocopy di setiap pertemuan, ada baiknya jika siswa memiliki buku yang sekiranya ayat maqro' tilawah.”¹¹⁰

Berdasarkan wawancara tersebut, faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler SBQ yaitu guru yang sudah profesional dan dari pengurus Musabaqoh Tilawatil Qur'an Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember. Selain itu, santri juga mengikuti pelatihan secara privat di pondok, sekolah dan kuliahnya. Sedangkan faktor penghambatnya, kegiatan sanggar bina Al-Qur'an kadang kosong karena pembinanya sibuk. Menurut peneliti seharusnya ada asisten jika pembina berhalangan hadir. Selain itu hambatannya pada sarana berupa media perekam suara yang terbatas hanya dimiliki oleh pembina. Selain itu juga media cetak hanya berupa lembaran berisi ayat yang dipelajari, tidak berupa buku yang berisi kumpulan ayat yang akan dipelajari selama santri mengikuti kegiatan SBQ beserta panduan belajarnya karena buku pegangan qari' dan qari'ah isi ayat maqro'nya sedikit dan yang banyak hanya panduan ilmu tajwid, panduan *nagham* lagu Al-Qur'an.

¹¹⁰ Andy Purnomo, *Wawancara*, PP Riyadlul Qori'in Jember, 03 Februari 2019.

3. Evaluasi Pembelajaran *Nagham* Al-Quran melalui Buku Pegangan Qari' dan Qari'ah pada kegiatan Sanggar Bina Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember.

Setelah proses perencanaan dan pelaksanaan dilakukan, tahap berikutnya yaitu evaluasi. Evaluasi yang dimaksud yaitu untuk mengukur kemampuan melagukan al-Qur'an dari masing-masing siswa secara mandiri tanpa dicontohkan oleh pembina.

Peneliti melakukan wawancara dengan Andy Purnomo sebagai pembina ekstrakurikuler SBQ terkait evaluasi. Ia menjelaskan:

“Materi seni baca al-Quran yang disampaikan ada 4 lagu. Setiap lagu bisa ditempuh dalam 1 bulan. Jadi, target tujuh lagu bisa ditempuh dalam waktu 7 bulan. Kemudian, 3 bulan berikutnya kita lakukan pengembangan. Setelah siswa melakukan pengembangan, dari hal ini terlihat bakat dan minat siswa. Baru tahun berikutnya murni sebagai evaluasi materi dasar yang sudah dipelajari santri. Kemudian evaluasi selanjutnya memberikan maqro` berbeda untuk dibaca siswa secara langsung. Tahun berikutnya santri kita beri PR untuk mecontohkan 1 maqro' yang isinya 3 lagu dengan susunan bebas sambil lalu melakukan pendalaman terkait fashohah atau lahjah/dialek untuk penekanan suara melagukan al-Qur'an. Apabila dalam pelaksanaan evaluasi masih ada santri yang belum memenuhi target kelulusan, maka kami lakukan remidi dengan cara setoran ayat yang sudah dihafal oleh santri pada pertemuan yang sudah di jadwalkan.”¹¹¹

Beliau juga mengatakan :

“Sebenarnya minggu pertama dan kedua itu simulasi dan bulan ketiga dan keempat baru ujian”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Anisti Ismi Swardani salah satu siswa yang pernah menjuarai lomba seni baca Al-Qur'an tingkat SMP/MTs se-Kabupaten Jember menyampaikan bahwa:

¹¹¹ Andy Purnomo, *Wawancara*, PP Riyadlul Qori'in Jember, 03 Februari 2019.

“Tahap evaluasi yang diberikan oleh pembina kepada kita yaitu menilai dari kedisiplinan kehadiran, keaktifan dalam proses pembelajaran dan praktek membaca secara individu. Selain itu apabila ada dari kita yang memiliki kemampuan yang dianggap baik, akan dikirim ke kegiatan lomba-lomba yang diadakan di sekolah-sekolah atau instansi-instansi yang mengadakan perlombaan SBQ. Tidak lupa juga apabila sekolah kita mengadakan acara-acara keagamaan seperti acara maulid nabi, maka kita akan diseleksi untuk mengisi di bagian SBQ-nya.”¹¹²

Peneliti melakukan wawancara tentang evaluasi dengan Herman

Hidayat sebagai pembina kedua. Ia berkata:

“Pondok juga memberikan tahap evaluasi kepada santri pembelajaran *nagham* Al-Qur’an dengan cara menyeleksi santri untuk mengisi kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pondok. Selain itu santri yang berpotensi dan memiliki bakat bagus, jika ada perlombaan akan diikutkan untuk mewakili pondok. Dengan demikian, pondok dapat mengukur keberhasilan pembelajaran *nagham* pada SBQ dengan melakukan perbandingan terhadap lembaga lain melalui nilai yang didapatkan dari peserta lomba dari lembaga lain. Tentunya hal ini dilakukan hanya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran *nagham* Al-Qur’an di pondok kami dan tidak ada unsur saling menjatuhkan satu sama lain. Dan saya sebagai pembina Al-Qur’an di pondok ini melihat santri yang ikut kegiatan sanggar bina Al-Qur’an ini otomatis pelajaran Al-Qur’an nya bagus. Karena di Al-Qur’an utamanya lingkup Al-Qur’an santri wajib bisa membaca sesuai dengan kaidah tajwidnya¹¹³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Mohammad Fachrur

Rozi sebagai pengasuh pondok pesantren mengenai perencanaan pengembangan persiapan mengajar *nagham* pada kegiatan SBQ yang dilakukan Andy Purnomo. Beliau mengatakan:

“Setiap tahun lembaga pondok kami itu mengadakan lomba atau MTQ musabaqah tilawatil Qur’an, jadi yang ikut bukan hanya santri sini saja tapi santri luar boleh ikut karna kami adakan lomba tersebut itu umum se kabupaten Jember. Lomba itu ada tingkatan

¹¹² Anisti Ismi Swardani, *Wawancara*, PP Riyadlul Qori’in Jember, 17 Februari 2019

¹¹³ Herman Hidayat, *Wawancara*, PP Riyadlul Qori’in Jember, 03 Maret 2019.

anak-anak yaitu tartil, tilawah remaja dan tilawah dewasa. Dengan adanya ajang lomba tersebut kita juga bisa tau mana santri yang sudah bisa dalam bertilawah yang awalnya tidak bisa tilawah dan ketika ketika lomba mereka berani dan tampil dalam lomba MTQ tersebut”

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi dilakukan tidak hanya berkaitan dengan kognitif dan psikomotor, tetapi juga afektif yang meliputi kedisiplinan kehadiran dan keaktifan dalam proses pembelajaran. Implikasi positif dari pembelajaran *naghmah* pada kegiatan SBQ bagi santri tidak hanya memperoleh potensi non akademiknya untuk mengikuti lomba dan mengisi acara. Evaluasi juga dilakukan di minggu pertama dan kedua simulasi dan bulan ketiga dan keempat ujian dan juga lembaga Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung tersebut sering mengadakan lomba MTQ antar umum baik tingkat anak-anak, remaja, dan dewasa.

Tabel 4.9

No	Fokus Penelitian	Indikator	Hasil
1	2	3	4
01.	Perencanaan	Pengembangan kesiapan mengajar	- Mempersiapkan bahan materi yang akan disampaikan dan sarana belajar seperti perekam suara
		Strategi	- Memberi materi/maqro' terlebih dahulu
02.	Pelaksanaan	Penguasaan Materi	- Lagu yang sudah memenuhi standart Internasional
		Metode	- Menggunakan metode Jibril
		Media	- Media perekam suara - Buku pegangan qari' dan qari'ah
03.	Evaluasi	Menilai kesiapan belajar	- Simulasi - ujian
		Tes unjuk kerja	- Mengadakan lomba MTQ antar umum

C. Pembahasan Temuan

Temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Setelah hasil-hasil penelitian disajikan dan dianalisis dengan teori-teori yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan penelitian, maka pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang pembelajaran *naghham* Al-Qur'an melalui buku pegangan qari' dan qari'ah pada kegiatan sanggar bina Al-Qur'an di pondok pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember yang mencakup beberapa hal, yaitu tentang perencanaan pembelajaran *naghham* Al-Qur'an, pelaksanaan pembelajaran *naghham* Al-Qur'an dan evaluasi pembelajaran *naghham* Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pembelajaran *naghham* Al-Qur'an melalui buku pegangan qari' dan qari'ah pada kegiatan sanggar bina Al-Qur'an di pondok pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember dilaksanakan dengan secara praktis, langsung dan sederhana dengan metode jibril. Materi yang diberikan lebih merencanakan pada praktek, meskipun pada akhirnya penjelasan materi secara teoritis akan diberikan setelah siswa menguasai materi yang dicontohkan.

Hal ini dilakukan dari hasil observasi dan interview dengan para informan dan sumber data tentang pembelajaran *naghham* Al-Qur'an melalui

buku pegangan qari' dan qari'ah pada kegiatan sanggar bina Al-Qur'an di pondok pesantren Riyadlul Qori'in Ajung.

1. Perencanaan Pembelajaran *Nagham* Al-Quran melalui Buku Pegangan Qari' dan Qari'ah pada kegiatan Sanggar Bina Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember.

a. Pengembangan persiapan mengajar

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa perencanaan pembelajaran *nagham* Al Qur'an dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan sudah disusun berdasarkan kebutuhan.

Terkait dengan perencanaan pembelajaran *nagham* Al-Qur'an melalui buku pegangan Qari' dan Qari'ah pada kegiatan SBQ di PP Riyadlul Qori'in Ajung Jember dilakukan dengan cara mempersiapkan bahan materi yang akan disampaikan baik sumber buku pedoman dan juga sarana belajar seperti perekam suara. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Abdul Majid bahwa mendiagnosa kebutuhan siswa berarti para guru harus menaruh perhatian khusus terhadap siswa di dalam kelas. Antara lain bertalian dengan minat individu, kebutuhan dan kemampuan mereka.¹¹⁴

Menurut peneliti, ditinjau dari pendapat Abdul Majid dengan perencanaan pembelajaran *nagham* Al-Qur'an seperti perencanaan pembelajaran di kelas. Pembina harus mengetahui karakteristik setiap siswa, baik dalam hal minat, kemampuan, dan bakatnya serta aspek

¹¹⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 92..

lain yang mendukung supaya siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Di samping itu, pembina juga menganalisis kebutuhan siswa seperti sarana belajar dan media pembelajaran agar kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Strategi pembelajaran *nagham* Al-Qur'an

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa pembina pembelajaran *nagham* pada SBQ melalui buku pegangan qari' dan qari'ah, strategi yang dilakukan ketika pembelajaran *nagham* adalah memberi materi/maqro' terlebih dahulu, memberi contoh gambaran bacaan terlebih dahulu agar santri faham akan materi yang akan dipelajari kedepannya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Wona Sanjaya dalam bukunya, yaitu:

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹⁵

Berdasarkan teori tersebut, strategi pembelajaran *nagham* Al-Qur'an pada kegiatan sanggar bina Al-qur'an sudah sesuai dengan hal-hal yang menjadi pencapaian santri dalam melakukan praktek melagukan ayat Al-Qur'an.

¹¹⁵ Wina Sanjaya, Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Jakarta: Kencana, 2008), 99

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Nagham* Al-Quran melalui Buku Pegangan Qari' dan Qari'ah pada kegiatan Sanggar Bina Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember.

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran *nagham* Al-Qur'an melalui buku pegangan qari' dan qari'ah pada kegiatan sanggar bina Al-Qur'an di pondok pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember, selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari awal jam pelajaran sampai akhir jam pelajaran, seorang pembina diwajibkan mengikuti langkah-langkah kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran *nagham* Al Qur'an yang berlangsung setiap hari Minggu, dimulai pada jam 06:30-08:30 untuk anak-anak dan jam 09:00-11:00 untuk dewasa.

Dalam mengajar *nagham* Al-Qur'an di PP Riyadlul Qori'in Ajung Jember, pembina diwajibkan mengikuti langkah-langkah yaitu muqaddimah dengan membaca basmalah, doa bersama, doa- doa harian, dan surat-surat pendek.

a. Penguasaan Materi

1) *Nagham* Al-Qur'an

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan penguasaan materi mengajar *nagham* pada kegiatan SBQ untuk lagu yang sudah mememnuhi standart Internasional itu ada tujuh lagu diantaranya : Bayyati, Shoba, Hijaz, Nahawand, Rost, Sika, dan Jiharkah dan seseorang bisa diakui untuk

membawakan *nagham* (lagu) dengan baik dan benar jika ayat-ayat seluruh di Al-Qur'an itu dibawakan dengan macam tujuh lagu tersebut dan membawakannya dengan banyak variasi. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Mu'min Aenul Mubarak, yaitu:

Untuk melagukan Al-Qur'an, para ahli qurro di Indonesia membagi lagu atas 7 (tujuh) macam bagian.¹¹⁶

Kriteria yang perlu dikuasai oleh santri dalam mengikuti kegiatan SBQ yaitu tentang penguasaan tajwid, pengaturan nafas, pengaturan suara, dan jenis-jenis lagu yang digunakan untuk membaca ayat. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Mu'min Aenul Mubarak, yaitu:

Membaca Al-Qur'an dengan suara yang indah tentu dambaan setiap muslim. Namun, keindahan itu tidak akan sempurna (atau bahkan berdosa) apabila membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah bacaannya (Ilmu Tajwid). Lagu (*nagham*) sebagai salah satu komponen penghias tilawah Al-Qur'an pun demikian, harus tetap menjaga bacaan sesuai dengan ilmu membaca Al-Qur'an (dalam hal ini adalah ilmu tajwid). Dalam ilmu Tajwid sudah di atur bagaimana menyebut masing-masing huruf yang ada, hokum panjang dan pendek, bacaan yang harus berdentung, hokum izhar, idgham, iqlab, ikhfa', dan hukum-hukum lainnya.¹¹⁷

Nafas merupakan satu bagian yang sangat penting dalam seni baca Al-Qur'an. Seorang Qori'-Qori'ah yang mempunyai nafas panjang akan membaca kesempurnaan dalam bacaannya. Akan terhidar dari waqaf (berhenti) yang bukan tempatnya (*tanaffus*) atau akan terhidar dari akhiran

¹¹⁶ Mu'min Aenul Mubarak, *Buku Pegangan Qari' dan Qari'ah*, (Tasikmalaya: Absolute Media, 2017), 2.

¹¹⁷ Mu'min Aenul Mubarak, *Buku Pegangan Qari' dan Qari'ah*, (Tasikmalaya: Absolute Media, 2017), 1-2.

bacaan yang terlalu cepat (tergesa-gesa) karena mengejar sampainya nafas.¹¹⁸

Bagian yang tidak kalah pentingnya dalam seni baca Al-Qur'an adalah suara. Sebagaimana seperti yang telah kita ketahui bahwa suara manusia itu banyak memiliki perubahan, sejalan dengan berjalannya usia atau karena masa yang dialaminya, yaitu dari masa kanak-kanak, remaja, dewasa sampai tua renta.¹¹⁹

Berdasarkan teori tersebut, pembelajaran *nagham* Al-Qur'an pada kegiatan sanggar bina Al-qur'an sudah sesuai dengan hal-hal yang menjadi pencapaian santri dalam melakukan praktek melagukan ayat Al-Qur'an.

b. Metode Pembelajaran *Nagham* Al-Qur'an

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa, Penyampaian materi sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan memberi contoh bacaan, kemudian diikuti oleh santri. Hal tersebut disebut dengan istilah metode Jibril. Pembina menyimak bacaan santri secara bergantian. Selanjutnya, sebagai penutup diisi dengan membaca dan mengulang materi yang disampaikan secara bersama dan dilanjutkan do'a bersama. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh KH. Bashori Alwi tentang metode Jibril yaitu:

Metode Jibril adalah talqin-taqlid (menirukan), yaitu siswa menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, Metode Jibril bersifat teacher centris, di mana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran.¹²⁰

¹¹⁸ Mu'min Aenul Mubarak, *Buku Pegangan Qari' dan Qari'ah*, (Tasikmalaya: Absolute Media, 2017), 6.

¹¹⁹ Ibid., 4.

¹²⁰ M. Bashori Alwi, *Bunga Rampai Mutiara Al Qur'an*, (Jakarta: Pimpinan Pusat JQH, 2006) 1.

Berdasarkan teori tersebut, pembelajaran *nagham* Al-Qur'an pada kegiatan sanggar bina Al-qur'an sudah sesuai dengan metode yang menjadi pencapaian santri dalam melakukan praktek melagukan ayat Al-Qur'an.

c. Media Pembelajaran *Nagham* Al-Qur'an

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa, media yang digunakan oleh pembina untuk pembelajaran *nagham* Al-Qur'an melalui buku pegangan qari' dan qari'ah pada kegiatan sanggar bina Al-Qur'an di pondok pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember adalah media berbasis manusia, audio dan cetak. Media berbasis manusia yaitu pembina ekstrakurikuler SBQ yang menyampaikan materi secara langsung. Media berbasis manusia digunakan karena tidak membutuhkan banyak biaya dan bisa dilakukan kapan saja oleh pembina jika tidak ada sarana pendukung. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh azhar arsyad bahwa kelebihan media berbasis manusia yaitu:

- (1) Ekonomis, karena tidak mengeluarkan banyak biaya.
- (2) Bisa dilakukan dimanapun, kapanpun jika ada kesempatan
- (3) Tidak membutuhkan alat-alat tertentu dalam penyampaian
- (4) Dapat memberikan motivasi kepada siswa
- (5) Dapat terjadi interaksi dan komunikasi yang timbal balik, tanya jawab maupun sanggahan. Siswa aktif setelah diberi informasi.¹²¹

Media berbasis audio diperlukan untuk kegiatan SBQ supaya siswa bisa fokus mendengarkan lagu yang digunakan untuk membaca

¹²¹ Azhar Arsyad, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007),79.

ayat al-Qur'an. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Mu'min Aenul Mubarak yaitu klasifikasi kecakapan yang bisa dicapai dengan menggunakan media audio antara lain:

Ada beberapa cara yang dianggap bisa cepat berhasil menguasai serta memahami lagu-lagu tilawatil Qur'an, sehingga bisa menyusun satu maqro' dengan komposisi lagu yang cukup sempurna yaitu:

(1) Melalui *Tape Recorder*

Alat ini banyak sekali manfaatnya dalam kaitannya mempercepat menguasai lagu-lagu tilawatil Qur'an, karena dengan sering mendengarkan, mempelajari serta mempraktekkan maka lama kelamaan akan melekatlah lagu-lagu tersebut ke dalam ingatan kita.¹²²

Berdasarkan teori tersebut, media audio sangat efektif digunakan karena santri dengan mudah dan cepat memahami atau mengingat apa yang harus mereka tiru dari bacaan ayat-ayat al-Qur'an yang dilagukan serta bisa mengetahui bagaimana karakteristik lagu yang dilantunkan sehingga mereka bisa mengulang apa yang telah didengar.

3. Evaluasi Pembelajaran *Nagham* Al-Quran melalui Buku Pegangan *Qari'* dan *Qari'ah* pada kegiatan Sanggar Bina Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember.

Setelah proses perencanaan dan pelaksanaan dilakukan, tahap berikutnya yaitu evaluasi. Evaluasi yang dimaksud yaitu untuk mengukur kemampuan melagukan Al-Qur'an dari masing-masing siswa secara mandiri tanpa dicontohkan oleh pembina.

¹²² Mu'min Aenul Mubarak, *Buku Pegangan Qari' dan Qari'ah*, (Tasikmalaya: Absolute Media, 2017), 6.

Evaluasi pembelajaran *nagham* Al-Qur'an melalui buku pegangan qari' dan qari'ah pada kegiatan sanggar bina Al-Qur'an di pondok pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember menggunakan tes unjuk kerja yaitu pembina mengamati aktivitas siswa dengan cara mempraktekkan lagu ayat Al-Qur'an yang telah dicontohkan dan Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung tersebut sering mengadakan lomba MTQ antar umum baik tingkat anak-anak, remaja, dan dewasa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Moh. Sahlan yaitu:

Penilaian unjuk kerja merupakan teknik penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu. Untuk menilai hasil belajar yang menggambarkan proses, kegiatan, tingkah laku, interaksi peserta didik, atau unjuk kerja diperlukan pengamatan terhadap peserta didik pada dasar melakukan kegiatan tersebut. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu.¹²³

Berdasarkan teori tersebut, sesuai yang ada di tempat penelitian pembina mengamati setiap gerak-gerik santri, mendengarkan suara setiap santri dalam membaca ayat dan mengoreksi berbagai aspek *nagham* seni baca Al-Qur'an baik dari suara, nafas, suara, dan tajwidnya dan mengadakan lomba di pondok pesantren untuk mengantarkan santri serta memberi semangat untuk mengikuti lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an agar mempunyai keberanian dalam unjuk bakat santri dalam melagukan Al-Qur'an.

¹²³ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 89-90.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data yang didukung hasil interview tentang “Pembelajaran *Nagham* Al-Qur’an melalui Buku Pegangan Qari’ dan Qari’ah pada kegiatan Sanggar Bina Al-Qur’an di Pondok Pesantren Riyadlul Qori’in Ajung Jember”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran *nagham* Al-Qur’an. Persiapan mengajar dilakukan dengan cara pembina melakukan analisis karakter santri dilihat dari minat, bakat dan kemampuannya. Pembina menyiapkan perangkat pembelajaran, buku pegangan qari’ dan qari’ah dan materi tentang ayat-ayat Al-Qur’an yang akan diajarkan. Strateginya memberi materi/maqro’ terlebih dahulu, memberi contoh gambaran bacaan terlebih dahulu agar santri faham akan materi yang akan dipelajari.
2. Pelaksanaan pembelajaran *nagham* Al-Qur’an penguasaan materi mengajar *nagham* pada kegiatan SBQ untuk lagu yang sudah memenuhi standart Internasional itu ada tujuh lagu diantaranya: Bayyati, Shoba, Hijaz, Nahawand, Rost, Sika, dan Jiharkah dengan metode Jibril, yakni pembina memberikan contoh bacaan ayat Al-Qur’an yang dilagukan kemudian santri menirukannya secara bersama-sama. Dalam hal ini yang harus dikuasai yaitu tajwid, nafas, suara dan jenis-jenis lagu. Media pembelajaran *nagham* Al-Qur’an terdiri dari hp, lebaran cetakan maqro’,

buku pegangan qori' dan qori,ah, dan juga alat pendukung seperti *sound system*, kipas angin, dan meja belajar.

- a. Evaluasi pembelajaran *nagham* Al-Qur`an dilakukan dengan cara ujuk kerja yaitu praktek secara individu dan pembina memberikan nilai sesuai dengan indikator-indikator yang ditetapkan oleh pembina dan Lembaga mengadakan lomba MTQ antar umum

B. Saran-saran

1. Bagi Lembaga Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember.

Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember walaupun sudah memiliki prestasi santri yang baik, akan tetapi supaya lebih meningkatkan sistem dan manajemen yang digunakan, yaitu dengan tidak menutup diri dan selalu mengevaluasi dan membandingkan dengan kemajuan-kemajuan di lembaga lain.

2. Bagi Pembina

- a. Sebaiknya pembina memberikan bahan pelajaran dari berbagai media supaya santri dapat berlatih secara mandiri.
- b. Sebaiknya pembina supaya mengerti dan memahami karakter kejiwaan masing-masing santri, sehingga materi yang diajarkan betul-betul mudah diterima dan disenangi santri.
- c. Seorang pembina dalam memberi pengajaran terhadap santri supaya lebih bervariasi dalam menggunakan metode (tidak harus sering menggunakan metode jibril saja) sehingga tidak monoton dalam pengajarannya.

- d. Sebaiknya pembina memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam mendidik santrinya terutama di dalam akhlak santri

3. Bagi Orang Tua

- a. Diharapkan dapat membantu memberikan motivasi kepada putra-putrinya dalam bentuk pengawasan belajar selama di rumahnya, hal ini agar hasil dari pelajaran yang diterima anak tidak lupa bahkan dapat lebih meningkatkan pemahaman dan kualitas bacaan Al-Qur'an anak.
- b. Menjalin kerja sama yang baik dengan guru pembimbingnya demi mewujudkan keberhasilan tujuan pembelajaran.

4. Bagi Santri

- a. Santri diharap mengikuti dengan seksama dalam semua pelajaran dan kegiatan yang telah disampaikan oleh guru/pembina dengan cara menjaga ketertiban dan ketenangan dalam belajar dikelasnya masing-masing.
- b. Santri hendaknya lebih rajin dalam mengikuti proses belajar membaca Al-Qur'an baik di kala mendapat tugas dari guru pembina maupun tidak.

5. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat menjadi lebih sempurna tentang Pembelajaran *Nagham* Al Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Indah Rof'atul. 2017. *Hubungan Antara Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MAN 4 Bantul Yogyakarta*. (skripsi IAIN Sunan Kalijaga, 2017).
- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Qur'an, 2015. *Qur'an Hafalan Dan Terjemahan*. Jakarta : Almahira.
- Alwi, M. Bashori. 2006. *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an*. Jakarta: Jam'iyah Qurra' wal Huffad.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cahyu, Agus N. 2017. *Teori-teori belajar mengajar*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Humaidi, Rif'an. 2013. *Media Pembelajaran Konsep Dan Implementasi*. Jember: STAIN Jember Press.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- John. 1982. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- Kementrian Agama. 1985. *Pedoman Tilawatil Qur'an*. Jakarta: PT Grafindo.
- M. Sobry, Sutikno. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Huberman, Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publication.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mubarok, Mu'min Aenul. 2017. *Buku Pegangan Qari' Dan Qari'ah*. Tasikmalaya:Asolute Media.

- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Press.
- Munir, Ahmad, Sudarsono, 1994. *Ilmu tajwid dan Seni Baca Al Qur'an*. Jakarta: Renika Cipta.
- Munir, M. Misbahul. 1994. *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an di lengkapi Dengan Tajwid dan Qosidah*. Surabaya: Apolo.
- Nasir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurhayati, Oki. 2018. *Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan lagu tilawah dalam ekstrakurikuler tilawatil Qur'an di MI Nurul Ulum Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas*. (Skripsi IAIN Purwokerto2018).
- Nurkancana,Wayan. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurmaliyah, Sugeng listyo Prabowo dan Faridah, 2010, *Perencanaan Pembelajaran*, Malang: UIN Maliki Press.
- Pena, Prina. T.t. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. t.tp: Gitamedia Press.
- Purnomo, Andy. 2017. *Implementasi Ekstrakurikuler Seni Baca Al Qur'an Untuk Mengembangkan Potensi Siswa Di Mts Negeri Jember 1 Tegal Besar Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016-2017*. (Skripsi IAIN Jember 2017) .
- Putra, Nusa. 2012. *Metode penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Perseda.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusyd, Raysa Maulana Ibnu. 2015. *Panduan tahsin, Tajwid, tahfidz*, Yogyakarta: Saufa.
- Sa'dulloh, 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV Mandar Maju.

- Shalihah, Khodijatus. 1983. *Perkembangan Seni Baca Al-Qur'an dan Qiroat Tujuh di Indonesia*. Jakarta: Al Husna.
- Sopiah, 2010. *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Sudjana, Nana, Ahmad Rivai. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- _____ 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____ 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahid, Q. Ahmad. 2006. *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an*. Jakarta: Jam'iyah Qurra' wal Huffad.
- Tim Penyusun IAIN Jember, 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mahmud Syahroni
Nim : T20151254
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Nagham Al-Quran Melalui Buku Pegangan Qari’ Dan Qari’ah Pada Kegiatan Sanggar Bina Al-Qur’an di Pondok Pesantren Riyadlul Qori’in Ajung Jember”**. Benar-benar hasil penelitian/karya asli saya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 21 Maret 2019
Saya yang menyatakan



Mahmud Syahroni
NIM. T20151254

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran <i>Nagham</i> Al-Qur'an Melalui Buku Pegangan Qori' Dan Qori'ah Pada Kegiatan Sanggar Bina Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember	1. Pembelajaran <i>Nagham</i> Al-Qur'an	1.1 Perencanaan	1.1.1 Pengembangan persiapan mengajar 1.2.1 Strategi	1. Informan a. Pengasuh PP b. Pembina Sanggar Bina Al-Qur'an c. Santri 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Kualitatif 2. Metode pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran <i>nagham</i> Al-Quran melalui buku Pegangan Qori' Dan Qori'ah pada kegiatan Shobahul Qiro'ah di Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran <i>nagham</i> Al-Quran melalui buku Pegangan Qori' Dan Qori'ah pada kegiatan Shobahul Qiro'ah di Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember? 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran <i>nagham</i> Al-Quran melalui buku Pegangan Qori' Dan Qori'ah pada Kkegiatan Shobahul Qiro'ah di Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember?
		2.1 Pelaksanaan	2.1.1 Penguasaan Materi 1.2.2 Metode 1.2.3 Media			
		3.1 Evaluasi	1.3.1 Menilai kesiapan belajar 1.3.2 Tes unjuk Kerja			

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Keadaan lokasi dan letak geografis PP Riyadlul Qori'in Ajung Jember
2. Lokasi tempat dilaksanakannya kegiatan pembelajaran *nagham* Al-Qur'an
3. Keadaan sarana prasarana pembelajaran *nagham* Al-Qur'an
4. Proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran *nagham* Al-Qur'an

B. Wawancara

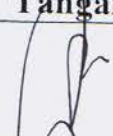
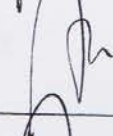
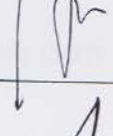

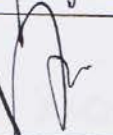

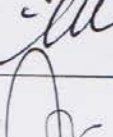
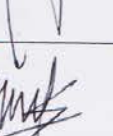


1. Sejarah kegiatan Sanggar Bina Al-Qur'an di PP Riyadlul Qori'in Ajung Jember
2. Keadaan lokasi dan letak geografis PP Riyadlul Qori'in Ajung Jember
3. Lokasi tempat dilaksanakannya pembelajaran *nagham* Al-Qur'an pada kegiatan sanggar bina Al-Qur'an Seni Baca Al-Qur'an
4. Keadaan sarana prasarana pembelajaran *nagham* Al-Qur'an
5. Proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi pembelajaran *nagham* Al-Qur'an

C. Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya PP Riyadlul Qori'in Ajung Jember
2. Visi dan misi PP Riyadlul Qori'in Ajung Jember
3. Struktur organisasi PP Riyadlul Qori'in Ajung Jember
4. Daftar nama santri pembelajaran *nagham* Al-Qur'an
5. Data ustadz dan ustadzah PP Riyadlul Qori'in Ajung Jember
6. Sarana dan prasarana pembelajaran *nagham* Al-Qur'an

JURNAL PENELITIAN

Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember

No	Waktu	Subyek Penelitian	Kegiatan	Tanda Tangan
01.	23 Desember 2018	Kegiatan pembelajaran <i>naghām</i> Al-Qur'an pada kegiatan SBQ	Observasi	
02	30 Desember 2018	Profil Pondok Pesantren Riyadlul Q ori'in Ajung Jember	Dokumentasi	
03.	13 Januari 2019	Perangkat pembelajaran <i>naghām</i> Al-Qur'an pada kegiatan SBQ	Dokumentasi	
04.	13 Januari 2019	Santri kegiatan Sanggar Bina Al-Qur'an (anak-anak): M. Fakhri Tsaqif Al-Fawwaz	Wawancara	
05.	03 Februari 2019	Kegiatan pembelajaran <i>naghām</i> Al-Qur'an pada kegiatan SBQ	Observasi	
06.	03 Februari 2019	Pembina pembelajaran <i>naghām</i> Al-Qur'an pada SBQ: Andy Purnomo, S.Pd.	Wawancara	
07.	10 Februari 2019	Pengasuh PP: Drs. Mohammad Fachrur Rozi, M.HI	Wawancara	
08.	17 Februari 2019	Santriwati kegiatan Sanggar Bina Al-Qur'an (dewasa): Anisti Ismi Swardani	Wawancara	
09.	24 Februari 2019	Kegiatan pembelajaran <i>naghām</i> Al-Qur'an pada kegiatan SBQ	Observasi	
10.	03 Maret 2019	Pembina kedua pembelajaran <i>naghām</i> Al-Qur'an pada SBQ: Herman Hidayat, S. HI	Wawancara	

Minggu, 10 Maret 2019

Mengetahui,
Pengasuh Pondok Pesantren



Drs. Mohammad Fachrur Rozi, M.HI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1987In.20/3.a/PP.00.9/12/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

19 Desember 2018

Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in
Jl. Otto Iskandardinata 50, Ajung, Kabupaten Jember, Propinsi Jawa Timur.

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Mahmud Syahroni
NIM : T20151254
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembelajaran Naghham Al-Quran Melalui Buku Pegangan Qari' Dan Qari'ah Pada Kegiatan Sanggar Bina.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan Pondok Pesantren
2. Pembina Sanggar Bina Al-Qur'an
3. Santri

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khairul Faizine



PONDOK PESANTREN RIYADLUL QORI'IN

JL. OTTO ISKANDARDINATA NO. 50 AJUNG KABUPATEN JEMBER
Kode Pos : 68175

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 01 / RQ / 03 / 2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Mahmud Syahroni
NIM : T20151254
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Program Study : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Jember

Benar-benar telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember terhitung sejak tanggal 23 Desember 2018 s.d 10 Maret 2019 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:

“PEMBELAJARAN NAGHAM AL-QUR'AN MELALUI BUKU PEGANGAN QARI' DAN QARI'AH PADA KEGIATAN SANGGAR BINA AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN RIYADLUL QORI'IN AJUNG JEMBER”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 16 Maret 2019

Pengasuh

Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in



Drs. Mohammad Fachrur Rozi, M.HI

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Papan nama Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember



Kegiatan Pembelajaran *nagham* Al-Qur'an melalui buku pegangan qari' dan qari'an pada kegiatan Sanggar Bina Al-Qur'an



Dokumentasi wawancara dengan pengasuh PP Riyadlul Qori'in



Pengasuh mengisi pembelajaran *nagham* Al-Qur'an pada kegiatan SBQ



Dokumentasi wawancara dengan pembina SBQ Andy Purnomo



Metode Jibril pembelajaran *nagham* Al-Qur'an melalui buku pegangan qari' dan qari'an pada kegiatan SBQ



Dokumentasi wawancara dengan pembina kedua SBQ Herman Hidayat



Dokumentasi wawancara dengan santri SBQ M. Fakhri Tsaqif (anak-anak)



Dokumentasi wawancara dengan santriwati SBQ Anisti Ismi Swardani (Dewasa)



Kegiatan Sanggar Bina Al-Qur'an Anak-Anak



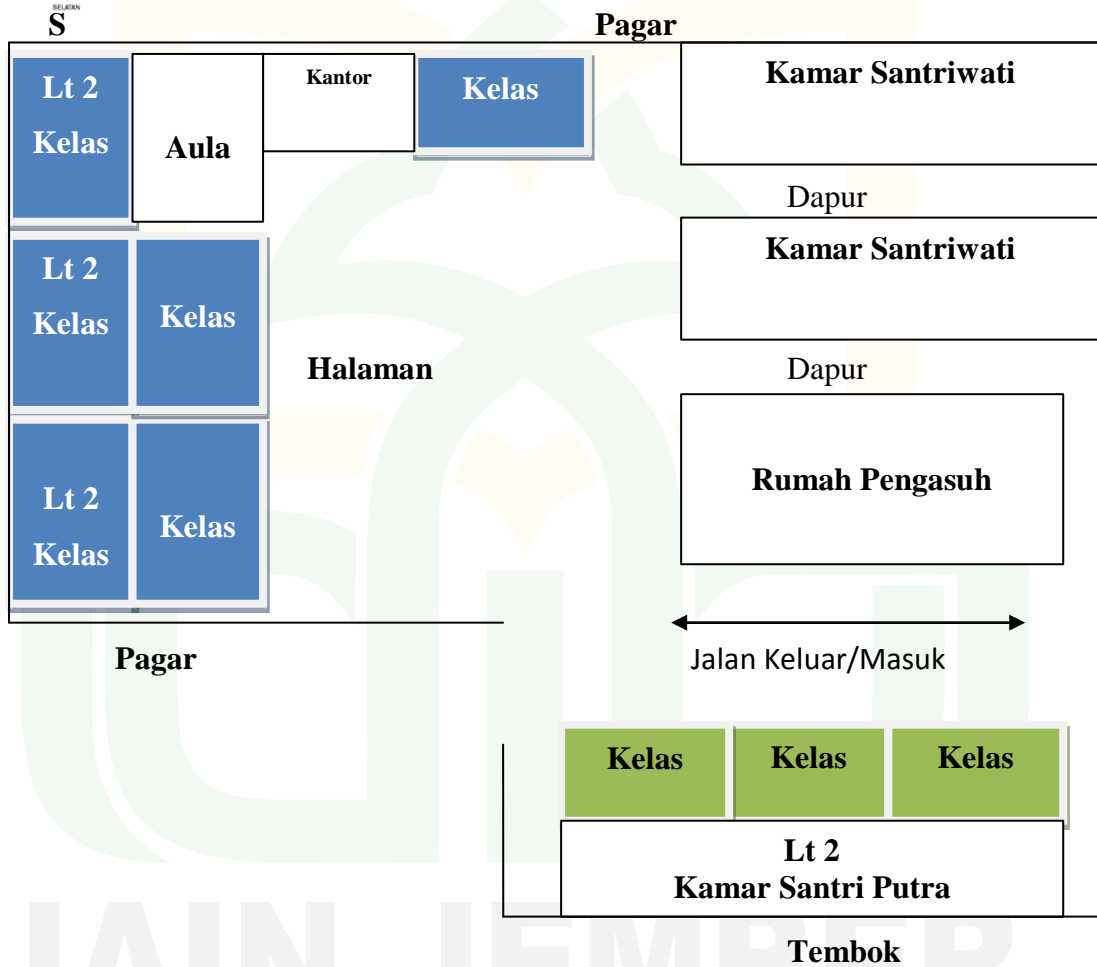
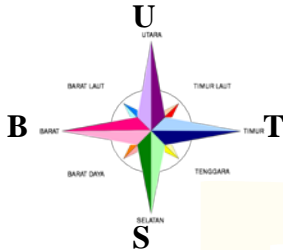
Kegiatan Sanggar Bina Al-Qur'an Dewasa



Kegiatan Sanggar Bina Al-Qur'an Anak-anak dan Dewasa

Denah Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in

Luas tanah : 2400 m²



BIRU = Kelas MI

HIJAU = Kelas RA

Andy Purnomo

PERANGKAT PEMBELAJARAN
KEGIATAN SANGGAR BINA AL-QUR'AN
PONDOK PESANTREN RIYADLUL QORI'IN AJUNG JEMBER

Nama Lembaga : PP Riyadlul Qori'in

Kelas : -

Alokasi Waktu : -

A. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan pendahuluan
 - a) Mengucapkan salam
 - b) Do'a awal pembelajaran (sholawat Qur'aniyah dll.)
 - c) Mengulas pembinaan yang telah disampaikan minggu lalu
 - d) Memberitahu santri tentang tujuan pembinaan hari ini
2. Kegiatan inti
 - a) Tartil
 - 1) Praktik lagu tartil pada surat Al-Fatihah dan lainnya
 - 2) Dengan lagu nahawand dan lainnya
 - b) Tilawah
 - 1) Pembelajaran maqro' tilawah
 - 2) Ustadz melantunkan maqro' surat yang akan di pelajari
 - 3) Ustadz mengulang-ulang dan mencontohkan ayat yang di baca agar santri lebih paham
 - 4) Santri menirukan bacaan yang di ulang-ulang
3. Kegiatan penutup
 - a) Mengulang hasil pembelajaran hari ini bersama santri
 - b) Guru memberi motivasi kepada santri
 - c) Membaca doa
 - d) Mengucapkan salam

B. Tujuan

1. Santri dapat memahami 7 macam lagu tartil dan tilawah.
2. Santri dapat mempraktikkan bacaan tilawah dan taril ketika membaca Al-Qur'an.

C. Target

1. Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lagu tilawah dan tartil.
2. Santri mengikuti lomba MTQ anak-anak, remaja, dan dewasa baik tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan Nasional.
3. Santri bisa bersaing dengan anak-anak MTQ.
4. Santri menjuarai lomba tilawah, tartil dan MTQ anak-anak baik tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan Nasional.

PROGRAM PEMBELAJARAN KELAS ANAK-ANAK

Pertemuan ke-	Materi	Metode	Langkah-langkah	Alokasi Waktu
1	1. Muqoddimah 2. Pengalaman 3. Perkenalan jenis lagu tilawah	Ceramah	Pentingnya belajar Al-Qur'an	90 Menit
2-4	Pembelajaran Tilawah Lagu Bayyati pada Maqro' Q.S. Maryam : 16	Metode Jibril	Ustadz mencontohkan santri menirukan/ di ulangi	3 x 90 Menit
5-6	Pembelajaran Tilawah Lagu Nahawand pada Maqro' Q.S. Maryam : 16	Metode Jibril	Ustadz mencontohkan santri menirukan/di ulangi	2 x 90 Menit
7-8	Pembelajaran Tilawah Lagu Hijaz pada Maqro' Q.S. Maryam : 16	Metode Jibril	Ustadz mencontohkan santri menirukan/di ulangi	2 x 90 Menit
9	Review	Metode Jibril	Ustadz mencontohkan santri menirukan/di ulangi	90 Menit
10-11	Praktik Berkelompok	Inquiri	Demostrasi bergantian	2 x 90 Menit

12-13	Praktik Mandiri	Inquiri	Praktik sendiri-sendiri	2 x 90 Menit
14-16	Evaluasi	Tes	Tes lisan, satu persatu	3 x 90 Menit

KELAS DEWASA

Perte muan ke-	Materi	Metode	Langkah-langkah	Alokasi Waktu
1	1. Muqoddimah 2. Pengalaman 3. Perkenalan jenis lagu tilawah	Ceramah	Pentingnya belajar Al-Qur'an	90 Menit
2-4	Pembelajaran Tilawah Lagu Bayyati pada Maqro' Q.S. Saba' : 10	Metode Jibril	Ustadz mencontohkan santri menirukan/ di ulangi	3 x 90 Menit
5-6	Pembelajaran Tilawah Lagu Shoba pada Maqro' Q.S. Saba' : 10	Metode Jibril	Ustadz mencontohkan santri menirukan/di ulangi	2 x 90 Menit
7-8	Pembelajaran Tilawah Lagu Hijaz pada Maqro' Q.S. Saba' : 10	Metode Jibril	Ustadz mencontohkan santri menirukan/di ulangi	2 x 90 Menit
9	Review	Metode Jibril	Ustadz mencontohkan santri menirukan/di ulangi	90 Menit
10-11	Praktik Berkelompok	Inquiri	Demostrasi bergantian	2 x 90 Menit
12-13	Praktik Mandiri	Inquiri	Praktik sendiri- sendiri	2 x 90 Menit

14-16	Evaluasi	Tes	Tes lisan, satu persatu	3 x 90 Menit
-------	----------	-----	-------------------------	--------------

Nama Lembaga : PP Riyadlul Qori'in Ajung Jember

Kelas : -

Alokasi Waktu : -

A. PEMBAGIAN WAKTU PEMBELAJARAN NAGHAM AL-QUR'AN

1. Kelas anak-anak

<i>No</i>	<i>Waktu</i>	<i>Kegiatan</i>	<i>Keterangan</i>
1	5 Menit	Do'a Awal Pembelajaran	Sholawat Qur'anayah/lainnya
2	15 Menit	Praktik lagu tartil pada surat Al-Fatihah dan lainnya	Lagu Nahawand atau lainnya
3	50 Menit	Pembelajaran maqro' tilawah	Q.S. Maryam : 16
4	5 Menit	Do'a akhir pembelajaran	Do'a akhir pembelajaran

2. Kelas dewasa

<i>No</i>	<i>Waktu</i>	<i>Kegiatan</i>	<i>Keterangan</i>
1	5 Menit	Do'a Awal Pembelajaran	Sholawat Qur'anayah/lainnya
2	15 Menit	Praktik lagu tartil pada surat Al-Fatihah dan lainnya	Lagu Nahawand atau lainnya
3	50 Menit	Pembelajaran maqro' tilawah	Q.S. Maryam : 16
4	5 Menit	Do'a akhir pembelajaran	Do'a akhir pembelajaran

IAIN JEMBER

Nama :

Materi Maqro' Tilawah

Riyadlul Qori'in Ajung Jember



Q.S. Maryam Ayat 16-22

<i>Lagu</i>	<i>Jenis Lagu</i>	<i>Ayat</i>	<i>No</i>
-	-	أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ	1
Bayyati	Qoror	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	2
Bayyati	Qoror	وَأَذْكُرُ فِي الْكِتَابِ مَرْيَمَ	3
Bayyati	Nawa	إِذِ انْتَبَدَتْ مِنْ أَهْلِهَا مَكَانًا شَرْقِيًّا ١٦	4
Bayyati	Husaini	فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا	5
Bayyati	Jawab	فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا ١٧	6
Bayyati	Jawabul Jawab	قَالَتْ إِنِّي أَعُوذُ بِالرَّحْمَنِ مِنْكَ إِنْ كُنْتَ تَقِيًّا ١٨	7
Nahawand	Awal Maqom	قَالَ إِنَّمَا أَنَا رَسُولُ رَبِّكِ لِأَهَبَ لَكِ غُلَامًا زَكِيًّا ١٩	8
Nahawand	Nawa	قَالَتْ أَنَّى يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَلَمْ يَمْسَسْنِي بَشَرٌ	9
Nahawand	Jawab	وَلَمْ يَمْسَسْنِي بَشَرٌ وَلَمْ أَكُ بَغِيًّا ٢٠	10
Rost	Awal Maqom	قَالَ كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكِ هُوَ عَلِيٌّ هِينٌ	11
Rost	Nawa	وَلِنَجْعَلَهُ آيَةً لِلنَّاسِ وَرَحْمَةً مِنَّا	12
Rost	Jawab	وَكَانَ أَمْرًا مَّقْضِيًّا ٢١	13
Bayyati	Penutup	فَحَمَلَتْهُ فَانْتَبَدَتْ بِهِ مَكَانًا قَصِيًّا ٢٢	14
-	-	صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ	15

Doa sebelum membaca Al-Qur'an

كَلَامٌ قَدِيمٌ لَا يُمَلُّ سَمَاعُهُ
تَنْزَرُهُ عَنْ قَوْلٍ وَفِعْلٍ وَنِيَّةٍ
بِهِ أَشْتَفِي مِنْ كُلِّ دَاءٍ وَنُورُهُ
دَلِيلٌ لِقَلْبِي عِنْدَ جَهْلِ وَخَيْرَةٍ
فِيَارَبِّ مَتَّعْنِي بِسِرِّ حُرُوفِهِ
وَتَوَرُّبِهِ قَلْبِي وَسَمْعِي وَمُعَلَّتِي
وَسَهَّلْ عَلَيَّ حِفْظَهُ ثُمَّ دَرَسَهُ
بِجَاهِ النَّبِيِّ وَالْأَلِّ ثُمَّ الصَّحَابَةِ

Doa Setelah Membaca Al-Qur'an

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ. واجعله لي إمامًا ونورًا
وَهْدَى وَرَحْمَةً. اللَّهُمَّ ذَكِّرْنِي مِنْهُ مَا نَسِيتُ وَعَلَّمْنِي
مِنْهُ مَا جَهِلْتُ. وارزقني تلاوته آناء الليل وأطراف
النهار. واجعله لي حجةً يارب العالمين

Artinya:

"Ya Allah, rahmatilah aku dengan Al-Qur'an yang agung, jadikanlah ia bagiku cahaya petunjuk rahmat. Ya Allah, ingatkanlah apa yang telah aku lupa dan ajarkan kepadaku apa yang tidak aku ketahui darinya, anugerahkanlah padaku kesempatan membacanya pada sebagian malam dan siang, jadikanlah ia hujjah yang kuat bagiku, wahai Tuhan seru sekalian alam."



BIODATA PENULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : MAHMUD SYAHRONI
Tempat, Tgl Lahir : Probolinggo, 29 Januari 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Priksan Gg. Walet No. 9 Kota Probolinggo
No. HP : 085230777543

PENDIDIKAN

1. MI Raudlatul Hasaniyah Probolinggo : Tahun 2003 - 2009
2. MTs Raudlatu Hasaniyah Probolinggo : Tahun 2009 - 2012
3. MAN 2 Probolinggo : Tahun 2012 - 2015
4. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember : Tahun 2015 - 2019

Dengan daftar biodata penulis ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Maret 2019

Penulis

Mahmud Syahrani
NIM : T20151254